



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Konseling Islam Dengan Terapi Adlerian Untuk
Mengatasi Minder Seorang Remaja Putri di Desa
Bangah Gedangan Sidoarjo**

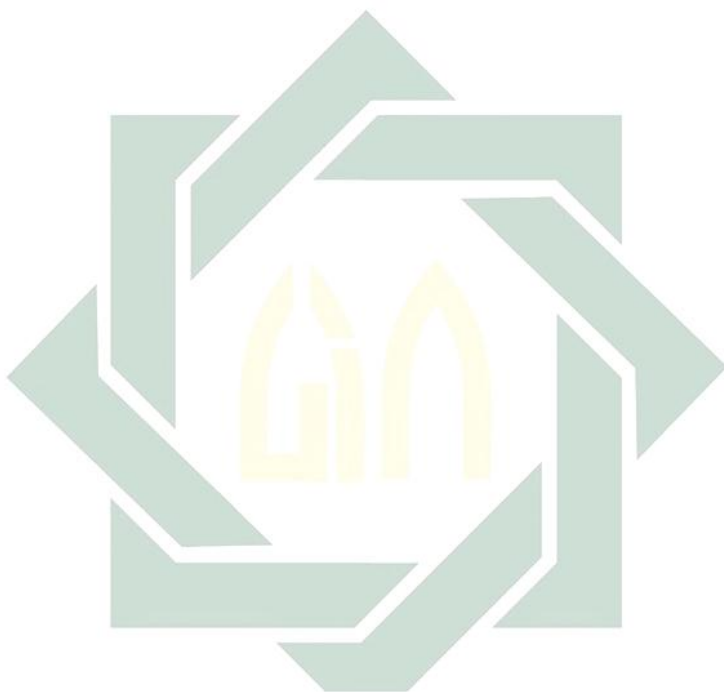
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Puput Aisyiyah
NIM. B03216032**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2019**



PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

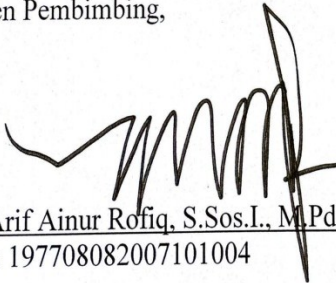
Nama : Puput Aisyiyah
NIM : B03216032
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Konseling Islam dengan Terapi
Adlerian Untuk Mengatasi Minder
Seorang Remaja Putri Di Desa Bangah
Gedangan Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 22 Desember 2019

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing,



Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I., M.Pd., Kons
NIP : 197708082007101004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Konseling Islam dengan Terapi Adlerian untuk Mengatasi
Minder Seorang Remaja Putri di Desa Bangah Gedangan
Sidoarjo

SKRIPSI

Disusun Oleh
Puput Aisyiyah
B03216032

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 23 Desember 2019

Penguji I

Tim Penguji

Penguji II

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Si, L., M.Pd., Kons
NIP.197708082007101004

Dr. H. Sri Astuti, M. Pd
NIP.195902051986032004

Penguji III

Penguji IV

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si.
NIP.196012111992011001

Drs. H. Cholil, M.Pd
NIP.196506151993031005



Surabaya, 23 Desember 2019

Dekan,

Dr. H. Asyraf Halim, M. Ag
NIP.196006307251991031003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imron:104)¹

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada kedua orang tuaku yang telah mendidiku dan selalu mendo'akanku hingga aku mengerti kehidupan, dan semua guru-guruku yang telah mencerahkan hidupku dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, serta untuk saudara-saudaraku.

¹ Al-Qur'an, 3:104

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Puput Aisyiyah
NIM : B03216032
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jalan Beringin 1 42D Gedangan Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 22 Desember 2019

Yang Menyatakan



Puput Aisyiyah
NIM.B03216032



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Puput AISYIYAH
NIM : B03216032
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : Puputaisyiyah05@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Konseling Islam Dengan Terapi Adlerian Untuk Mengatasi
Minder Seorang Remaja Putri Di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2019.

Penulis

Puput

(Puput- Aisyiyah)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Puput Aisyiyah NIM, B03216032, 2019. Konseling Islam dengan Terapi *Adlerian* Untuk Mengatasi Minder Seorang Remaja Putri Di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo.

Fokus Penelitian adalah 1) Bagaimana Proses Konseling Islam dengan Terapi *Adlerian* Untuk Mengatasi Minder Seorang Remaja Putri Di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo.?, 2) Bagaimana Hasil Konseling Islam dengan Terapi *Adlerian* Untuk Mengatasi Minder Seorang Remaja Putri Di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus dan dianalisis dengan menggunakan deskriptif komparatif

Hasil Akhir dari proses konseling terhadap konseli dalam penelitian ini cukup berhasil dengan presentase 75% yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan sikap konseli atau perilaku konseli yang semula sering murung dan menyendiri dengan teman-temannya karena merasa malu dan tidak percaya diri dengan logat bicara yang cadel tidak bisa melafakan huruf 'R' dan 'S' serta takut kalau diejek temannya, (1) sekarang mulai jarang murung, (2) Terlihat ceria tidak lagi menyendiri, (3) dan malu dengan teman-teman, (4) Mau berkumpul dengan teman-teman yang ada di desanya, (5) Serta mulai terbuka untuk bercerita dengan orang tua dan temannya.

Kata Kunci: Konseling Islam, Terapi Adlerian, Minder

ABSTRACT

Puput Aisyiyah NIM, B03216032, 2019. Islamic Counseling with *Adlerian* Therapy to Overcome Minder of a Young Woman in Bangah Gedangan Village, Sidoarjo.

The focus of the study is 1) How is the Islamic Counseling Process with Adlerian Therapy to Overcome Minder of a Young Woman in the Bangah Gedangan Village, Sidoarjo. ?,2) What is the Result of Islamic Counseling with Adlerian Therapy to Overcome the Minder of a Young Woman in the Bangah Gedangan Village, Sidoarjo.

Researchers used qualitative methods using the type of case study research and analyzed using comparative descriptive

The final results of the counseling process in the study were quite successful with a percentage of 75% which results can be seen from the changes in counselee attitudes or behavior of counselees who were often depressed and aloof with their friends because they felt ashamed and not confident with speech the lisp can't pronounce the letters 'R' and 'S' and is afraid of being ridiculed by his friends, (1) now it starts to become gloomy, (2) Look cheerful and no longer be alone, (3) and embarrassed with friends, (4) Want gathering with friends in his village, (5) And starting to be open to telling stories with parents and friends.

Keywords: Islamic Counseling, Adlerian Therapy, Minder

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat sert salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Konseling Islam Dengan Terapi Adlerian Untuk Mengatasi Minder Seorang Remaja Putri Di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo”**, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Dr. Abd. Halim, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I., M.PD., Kons selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang pengajar Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta mendukung perjalanan peneliti selama ini.
6. Teruntuk Ayah dan Ibu yang tidak pernah berhenti mendoakan dan mendukung dalam proses menyelesaikan skripsi ini

DAFTAR ISI

Judul Halaman	
Persetujuan Pembimbing Skripsi	i
Pengesahan Tim Penguji	ii
Motto Dan Persembahan	iii
Pernyataan Otentitas Skripsi	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
1. Konseling Islam	10
2. Terapi <i>Adlerian</i>	12
3. Minder	14
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik	17
1. Konseling Islam	17
a) Pengertian Konseling Islam	20
b) Unsur-Unsur Konseling Islam	20
c) Tujuan Konseling Islam	23
d) Fungsi Konseling Islam	24
e) Langkah-Langkah Konseling Islam	27
2. Terapi <i>Adlerian</i>	27
a) Pengetian Terapi <i>Adlerian</i>	28

b) Pandangan Konseling <i>Adlerian</i> Tentang Sifat Dasar Manusia	29
c) Perilaku Bermasalah Dalam Terapi <i>Adlerian</i>	30
d) Pokok-Pokok Teori <i>Adlerian</i>	32
e) Dorongan Pokok <i>Adlerian</i>	34
f) Tujuan Terapi <i>Adlerian</i>	37
g) Langkah-Langkah Terapi <i>Adlerian</i>	37
h) Peran Konselor Dalam Terapi <i>Adlerian</i>	42
3. Minder	43
a) Pengertian Minder	43
b) Bentuk-Bentuk Minder	44
c) Ciri-Ciri Minder	45
d) Faktor-Faktor Penyebab Minder	45
e) Cara Mengatasi Minder	47
4. Minder Sebagai Masalah Konselin Islam	48
• Perspektif Islam	48
5. Konseling Islam Dengan Terapi <i>Adlerian</i> Untuk Mengatasi Minder	49
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	50

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Jenis dan Sumber Data	54
D. Tahap-Tahap Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Keabsahan Data	61
G. Teknik Analisis Data	62

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	63
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	63
a. Letak Geografis	63

b. Kondisi Sosial dan Keagamaan	66
c. Kondisi Ekonomi	67
2. Deskripsi Konselor	67
3. Deskripsi Konseli	69
4. Deskripsi Masalah	73
B. Penyajian Data	75
1. Deskripsi Proses Konseling Islam Dengan Terapi <i>Adlerian</i> Untuk Mengatasi Minder Seorang Remaja Putri Di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo	75
a. Identifikasi Masalah	76
b. Diagnosis	79
c. Prognosis	79
d. Tretment	81
e. Follow Up/Evaluasi	98
2. Deskripsi Hasil Konseling Islam dengan Terapi <i>Adlerian</i> Untuk Mengatasi Minder Seorang Remaja Putri Di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo	102
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	108
1. Perspektif Teori	105
2. Perspektif Islam	120
 BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	128
B. Saran dan Rekomendasi	129
C. Keterbatasan Penelitian	129
 DAFTAR PUSTAKA	131

DAFTAR TABEL

- 1.1 Tabel Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data
- 4.1 Batas Wilayah Desa Bangah
- 4.2 Jumlah Kependudukan Di Desa Bangah
- 4.3 Identitas Konselor
- 4.4 Verbatim
- 4.5 Perubahan Perilaku Sebelum Dan Sesudah Konseli
- 4.6 Perbandingan Data Teori Dengan Proses Pelaksanaan Di Lapangan
- 4.7 Analisis Keberhasilan Proses Konseli
- 4.8 Sasaran Perubahan Konseli Berdasarkan Proses Terapi Dengan Penerapan Fase Terapi *Adlerian*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang amat sangat sempurna karena berbeda dengan makhluk lain. Allah menciptakan manusia, akal dan pikiran adalah salah satu kelebihan yang dimiliki oleh seorang manusia itu sendiri karena dengan adanya akal dan pikiran yang manusia miliki kita harusnya bisa mencintai diri ini sendiri dan juga orang lain, setiap manusia pasti mempunyai perbedaan karena di antara mereka memiliki keunggulan dan kelemahan pada diri mereka masing-masing.²

Ada juga yang hanya memandang kekurangan yang ada pada dirinya itu juga sebagai suatu masalah yang membebani seolah-olah kelemahan terdapat Pada dirinya sendiri itu tidak ada pada yang lain, hal ini dapat menyebabkan permasalahan sosial yang terdapat pada dalam diri manusia itu, yang akan menjadi penghambat seseorang untuk mengaktualisasi dirinya sendiri. Salah satunya permasalahan tersebut yaitu adanya rasa minder pada seseorang tersebut. Minder pada seseorang remaja merupakan tingkah laku yang tidak begitu normal dan sangat berbahaya bagi remaja. Hal yang itulah yang akan menjadi sesuatu yang akan merugikan diri sendiri dan orang lainnya. Seseorang yang minder akan lebih cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya.³

² Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h 14.

³ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Bandung: Rajawali, 1988), 3-4.

Menurut Agus Sujanto yang mengutip pendapat *Adler* mengatakan bahwa, minder adalah perasaan kurang berharga yang timbul karena ketidak mampuan psikologis atau sosial maupun karena keadaan jasmani yang kurang sempurna.⁴

Allah SWT melarang orang bersikap minder karena diri karena sesuai dengan apa kata firman Allah Qs. Ali Imron ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu selalu memiliki sikap yang amat sangat lemah, juga janganlah (pula) kamu selalu merasa bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling drajat yang paling tinggi, sebetulnya dirimulah orang-orang yang selalu beriman di hadapan Allah.*⁵

Setiap individu pasti memiliki ideal atau cita-cita. Penghayatan mengenai imbangan antara kemampuan sendiri dengan ideal yang ingin dicapai itu sangat menentukan perasaan diri. Jika individu mengetahui baik sadar maupun tidak, bahwa dia tidak mampu mencapai obyek yang sangat didambakan guna memenuhi idealnya, maka akan muncul rasa minder. Perasaan-Perasaan dari minder itu biasanya sudah mucul dimulai sejak seseorang itu berusia kanak-kanak yang sangat muda. Lingkungan

⁴ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksa, 1997), 74.

⁵ Al-Qur'an, 3:139

sosialah yang tidak seberapa menguntungkan bagi dirinya, misalnya dengan memanjakan seseorang anak yang sangat berlebihan, dan menakuti-nakuti seorang anak, menekan anak itu terus menerus, menghina anak itu dan mengejeknya selalu, semuanya akan menumbuhkan perasaan yang minder dan kecemasan pada anak tersebut. Dan juga sebaliknya apabila pendidikan yang kejam dan sangat keras untuk anak disertai tanpa kasih sayang yang baik juga dapat mengembangkan rasa ditolak oleh lingkungan itu dari perasaan yang sangat minder itu sendiri.⁶

Berdasarkan pengertian yang ada diatas, bahwa minder adalah perasaan yang sudah muncul dari kecil dikarenakan lingkungan sosial yang tidak mendukung terhadap dirinya. Misalnya karena ketidak mampuan psikologis atau sosial karena keadaan jasmani yang kurang sempurna.

Adapun faktor lain yang membuat orang menjadi minder meliputi :

Rendah fisik yang diakibatkan oleh cacat-cacat tubuh, seperti cadel, tangan lumpuh, kaki yang tidak sama, kegemukan, gigi tidak rapi. Ada juga rasa minder terhadap mental yang diakibatkan oleh hal-hal seperti daya tangkap yang rendah, bakat yang kecil, kemampuan yang kurang. Dan rasa minder sosial yang diakibatkan oleh perlakuan oleh orang lain atau masyarakat yang tidak wajar.⁷

Fenomena minder ini yang tampak pada diri konseli terjadi pada saudara Novi (nama samaran), saudara Novi

⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 94.

⁷ Mangunhardjana, *Mengatasi Hambatan-hambatan Kepribadian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1981). h. 28.

adalah seorang perempuan remaja umur (16 tahun). Novi memiliki pengucapan yang berbeda dengan anak-anak umum nya, novi memiliki pengucapan dalam berbicara yang berbeda yaitu cadel yang tidak bisa melafalkan huruf 'R' dan 'S' ditambah logatnya yang medok tulugangung. Novi dulu tinggal di daerah Kepatihan Tulungagung bersama nenek dan kakek nya lalu Novi pindah di daerah sidoarjo untuk ikut Kedua orang tuanya. Semenjak novi pindah di sidoarjo dan melanjutkan sekolah nya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMk) di daerah sidoarjo sebagai murid kelas X. Novi juga merasa minder saat berkumpul dengan teman-teman, saudaranya bahkan tetangganya mengejek Novi. Karena Novi merasa memiliki pengucapan yang berbeda yaitu "cadel" yang tidak bisa melafalkan huruf R dan S ditambah logat nya yang medok khas tulugangung. Berbeda dengan pengucapan orang-orang pada umumnya terutama logat di daerah sidoarjo. Ketika berada di rumah novi tidak mau berinteraksi dengan tetangganya, teman, saudara, dan keluarga besarnya, karena saat berbicara novi selalu malu kadang diejek dan ditertawakan mengenai pengucapannya yang Cadel dan logat bicara yang medok itu. Tetapi pada dasarnya saudara novi ini adalah anak baik, dan patuh terhadap kedua orang tuanya, mempunyai kemampuan agama yang bagus suka mengaji, suka menggambar dan gambarnya pun juga bagus.⁸

Gejala-Gejala yang tampak pada diri konseli diatas yaitu menyebabkan novi masih merasa minder saat bergaul dengan semua orang, perasaan yang timbul dari sikap Novi antara lain : kurang percaya diri, malu, murung, terlihat sedih, kurang ceria, hilang semangat Faktor diatas

⁸ Observasi yang dilakukan oleh konselor pada 08 Agustus 2019

mengakibatkan Novi cenderung memilih untuk diam, menyendiri, tidak mau ngomong, dan ragu untuk berbicara, merasa tidak nyaman dan bergaul terhadap semua orang, menarik diri dari lingkungan yaitu dia memilih berdiam diri dirumah dari pada ikut bercanda atau bergurau dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya.

Berkat dari kasus yang ada, peneliti merasa perlu mengkaji masalah tersebut lebih dalam. Karena konseli yang mengalami Inferiority yaitu rasa minder selalu merasa dirinya minder pada orang lain. Menurut *Adler* menjelaskan bahwasannya perasaan Inferiority rasa minder adalah sesuatu yang dirasakan oleh individu yang saat itu mengalami kurang berharga yang terlihat karena ketidakmampuan psikologi yang dialami oleh individu atau dalam beberapa lingkup sosialnya yang juga secara subjektif ataupun keadaan jasmani yang kurang sempurna.⁹

Maka alasan itulah menjadikan peneliti mencoba memberikan bantuan kepada seorang remaja putri yang mengalami minder. Bantuan itu berupa konseling Islam. Dalam hal ini konseling Islam dilakukan sebagai kepentingan dari manusia. Oleh karena itu bahwasannya pandangan mengenai manusia itu sendiri, atau pandangan mengenai hakekat manusia itu, akan menentukan dan akan menjadi landasan tersebut sebagai landasan operasional dari konseling Islami, sebab pandangan mengenai hakekat manusia itu akan mempengaruhi segala tindakan dari konseling Islam itu sendiri.¹⁰

⁹Syamsu Yusuf LN, dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 30.

¹⁰Pudji Rahmawati, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), h. 22.

Dalam konseling Islam sendiri memiliki banyak terapi diantaranya yakni terapi *Adlerian*, yang bertujuan untuk membantu konseli dengan Terapi *Adlerian* dirasa cocok untuk mengatasi permasalahan ini, Terapi *Adlerian* merupakan pendekatan kognitif dengan reorientasi beserta teknik Komperatif yang diberikan pada konseli untuk merubah kesalahan gaya hidup yang membawa ke dalam proses meningkatkan pemahaman diri dan wawasan yang berupa motivasi konseli dengan konseli didorong, melihat, memahami dan mengubah gagasan dan keyakinan-keyakinan mereka tentang diri mereka sendiri, dunia mereka, bagaimana mereka akan berperilaku di dunia itu. Selain itu, para terapis *Adlerian* memberikan konseli mereka tugas yang menantang gagasan-gagasan dan keyakinan yang ada dan tugas yang mempresentasikan perubahan dalam pola perilaku kebiasaan mereka.

Adler adalah salah satu pencetus rancangan yang ada dalam orientasi pendekatan kognitif. Dari segi lain juga dikenal sebagai berorientasi dengan teknik komperatif membantu konseli untuk memperbaiki gaya hidup dengan pertumbuhan individual dengan menekankan pada pemahaman diri dengan berupa memotivasi terhadap konseli dengan pengambilan tanggung jawab, penetapan takdir bagi diri sendiri. Seseorang konseli akan menemukan makna serta tujuan-tujuan yang mengarah pada hidup. Karena pada dasarnya adanya orientasi dan juga teknik komperatif membantu konseli untuk memperbaiki gaya hidup untuk memecahkan permasalahan. Dengan rancangan ini adalah masa depan individu terarah dan menentukan tujuan-tujuan arah hidup, maka rancangan ini dikenal pula bersifat dalam teleologis, dalam perilaku dipandang sebagai yang memiliki tujuan dan berarah dalam tujuan. Dasar psikologis rancangan ini

dikembangkan oleh *Alfred Adler*, dengan mengembangkan psikodinamik untuk terapi.

Teori psikologis *Adlerian* yang diterapkan dalam konseling menekankan pada keutuhan kepribadian dan memahami manusia sebagai makhluk komplit. Pengikut atau penganut rancangan *Adler* ini disebut *Adlerian*. Rancangan ini diyakini bahwa manusia pada hakikatnya termotivasi kepentingan sosial, berjuang mencapai tujuan. Konstruk inti mengenai kepribadian dirumuskan bahwa manusia bertumbuh, perlu mengambil tanggung jawab, mengkreasi nasibnya sendirian, menemukan makna dan tujuan sebagai arah hidup. Pada hakikatnya kecemasan terletak pada kegagalan atau hambatan individu memberi makna hidup sekarang dan ketidak jelasan arah kedepan.¹¹

Dari beberapa kasus yang ada, peneliti merasa perlu mengkaji masalah tersebut lebih dalam karena konseli yang mengalami minder selalu merasa dirinya rendah dari pada orang lain, maka alasan itulah menjadikan peneliti mencoba memberikan bantuan kepada seorang remaja putri yang mengalami minder. Bantuan itu berupa konseling Islam. Dalam hal ini konseling Islam dilakukan oleh bagian kepentingan manusia. Atau arah pandangan mengenai hakikat manusia itu sendiri, akan menentukan dan menjadi landasan operasional konseling islami, sebab pandangan mengenai hakikat pada manusia itu akan mempengaruhi terhadap segala tindakan konseling islam tersebut. Dalam konseling Islam sendiri memiliki banyak terapi diantaranya yakni terapi *Adlerian*, yang bertujuan untuk membantu konseli mengurangi rasa minder pada konseli yaitu dengan cara memberi dukungan terhadap

¹¹Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persanda, 1996), h. 152.

konseli bahwa dia di dasari mempunyai kemampuan sehingga jika rasa minder tersebut berkurang atau hilang konseli mampu mencapai kebahagiaan hidup dan mampu menjalani interaksi social dengan baik. Bersama-sama konselor memotivasi konseli dengan hal ini adalah merupakan metode yang paling ampuh untuk mengubah keyakinan-keyakinan yang pada dasarnya yang dimiliki seseorang untuk membantu konseli dalam membangun kepercayaan dirinya, Dan menstimulasi munculnya keberanian untuk berbicara. Dari permasalahan di atas yang dialami oleh Novi perlu ditindak lanjuti, yaitu dengan terapi *Adlerian* peneliti berharap Novi dapat mengubah persepsi dengan membangun kepercayaan dirinya dengan superioritas dengan begitu Novi dapat menstimulasi munculnya keberanian pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu meskipun dipenuhi rasa takut dengan hal ini Novi bisa menerima kenyataan bahwa ia memiliki pengucapan yang berbeda yaitu cadel dan logat bicara yang khas, serta dapat percaya diri dengan apa yang ada pada dirinya dan mengetahui kepercayaan dirinya, langkah-langkah yang dilakukan tanpa merugikan dirinya sendiri.¹²

Maka peneliti tertarik untuk membuat dalam sebuah bentuk karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul "Konseling Islam Dengan Terapi *Adlerian* Untuk Mengatasi Minder Seorang Remaja Putri di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo"

B. Rumusan Masalah

Rumusan latar belakang masalah dalam konteks penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan masalah konseli yang akan dirumuskan sebagai berikut :

¹²Alwisol, *Psikologi kepribadian (edisi Revisi)*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 63.

1. Bagaimana proses Konseling Islam Dengan Terapi *Adlerian* Untuk Mengatasi Minder seorang remaja putri di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo ?
2. Bagaimana hasil dari proses Konseling Islam Dengan Terapi *Adlerian* Untuk Mengatasi Minder seorang remaja putri di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui proses Konseling Islam Dengan Terapi *Adlerian* Untuk Mengatasi Minder remaja putri di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo.
2. Untuk Mengetahui hasil akhir Konseling Islam Dengan Terapi *Adlerian* Untuk Mengatasi Minder seseorang remaja putri di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca diantaranya :

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Dengan adanya Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa prodi bimbingan dan konseling islam dapat menjadi sumber informasi dan referensi terhadap ilmu pengetahuan terkait konseling islam dengan terapi *Adlerian* untuk mengatasi minder seorang remaja putri dengan terapi *Adlerian*.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca mengenai konseling islam dalam mengatasi minder seorang remaja putri di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo.
2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Konselor: Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan dalam pemberian layanan konseling khususnya konseling individu dengan teknik yang sesuai, efektif dan praktis dalam mengalami yaitu rasa minder.
- b. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai acuan untuk mengembangkan hasil penelitian dalam menangani yaitu rasa minder melalui terapi *Adlerian*.
- c. Bagi pembaca: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan di bidang konseling islam dalam menangani yaitu rasa minder melalui terapi *Adlerian*.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan perlunya peneliti memiliki batas pada jumlah konsep dalam pengajuan penelitian ini dengan judul “Konseling Islam dengan Terapi *Adlerian* Untuk Mengatasi Minder Seorang Remaja Putri Di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo” yaitu penelitian ini mempunyai definisi konsep antara lain :

1. Konseling Islam

Pengertian konseling diambil dari kamus bahasa Inggris yaitu “*conseling*” dikaitkan dengan “*counsel*” yang memiliki arti nasihat, anjuran dan pembicaraan. Namun secara terminology konseling dapat diartikan sebagai bentuk pertolongan dari seorang konselor kepada konseli dengan memberikan nasehat, pembicaraan dan anjuran untuk bertukar pikiran.¹³

¹³ BimoWalgitto, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004), h. 3.

Menurut Adz-Dzaky pengertian konseling Islam itu sendiri adalah sesuatu yang memiliki aktivitas dan memberikan sesuatu yaitu seperti pedoman bimbingan, dan pelajaran kepada individu yang meminta bimbingan dan pelajaran terhadap individu yang membutuhkan bimbingan yaitu (konseli) dalam hal ini bagaimana seharusnya seseorang konseli dapat mengembangkan atas dasar potensinya dan akal pikirannya, kejiwaannya, keyakinan dan keimanan serta agar dapat menyelesaikan problematika yang ada di kehidupannya dengan benar dan baik secara mandiri yang berparadigma terutama kepada Al-Qur'an kita dan AsSunnah Rasulullah SAW.¹⁴

Konseling Islam adalah proses dalam pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Al Hadis ke dalam dirinya.¹⁵

Jadi, Dari pendapat yang ada penulis juga dapat menyimpulkan bahwa konseling Islam itu adalah suatu pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada individu, yang berupa nasehat yang sangat baik, saran, dan dukungan untuk membantu memecahkan permasalahan yang biasanya dihadapi agar individu juga dapat mengoptimalkan potensi akal beserta pikirannya yang sesuai dengan pedoman yaitu As-Sunnah dan Al-Qur'an,

¹⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 137.

¹⁵ Mierrina, "Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam bagi Anak Berkubutuhan Khusus: Model Konseling Inklusi", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 28.

agar memperoleh atas dasar kebahagiaan yang ada dunia dan akhirat yang Allah berikan.

2. Terapi *Adlerian*

Adler adalah pencetus psikologi individu. *Adler* pernah menjadi murid dari seorang pencetus psikoanalisis yakni *Sigmund Freud*. *Adler* melepas diri dari *Freud*. Dia tidak menyetujui bahwa manusia dimotivasi oleh dorongan seksual. Dalam teori *Adler* terdapat rincian pokok yang termasuk enam hal berikut ini adalah:

- a. Satu-satunya yaitu dalam kekuatan yang sangat dinamik yang dapat melatar belakangi aktivitas manusia adalah perjuangan untuk menjadi sukses.
- b. Persepsi subjektif individu membentuk tingkah laku dan kepribadian.
- c. Semua fenomena psikologis disatukan dalam diri individu dalam bentuk self.
- d. Manfaat dari aktivitas manusia harus dilihat dari sudut pandang interest social.
- e. Semua potensi manusia dikembangkan sesuai dengan gaya hidup self.
- f. Gaya hidup dikembangkan melalui kekuatan kreatif individu.¹⁶

Dalam hal tersebut penganut dalam pemikiran *Adlerian* yang melihat seseorang dari konseli itu yaitu sebagai orang-orang yang juga sedang mengalami sakit dan pada dasarnya perlu juga untuk disembuhkan. Melainkan, sasarannya adalah melakukan re-edukasi kepada konseli sehingga mereka bisa hidup ditengah masyarakat dan sebagai anggota yang sederhana, yang mau menerima dan

¹⁶Alwisol, *Psikologi kepribadian (edisi Revisi)*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 64.

memberi dari orang lain jadi karena itulah dalam proses konseling *Adler* ini sangat difokuskan pada penyediaan informasi, membimbing, mengajarkan dan menawarkan dukungan semangat kepada konseli yang kehilangan semangat. Stimulus, dorongan dan semangat itulah merupakan metode yang paling kuat yang bisa disediakan untuk mengubah keyakinan seseorang konseli itu sendiri. Dorongan itu menolong konseli membangun rasa percaya diri dan menstimulasi keberanian. Keberanian adalah kemauan untuk berbuat dengan cara-cara yang konsisten dengan kepentingan masyarakat. Hilang keberani, atau kehilangan semangat akan menyebabkan terjadinya perilaku yang keliru dan kurang berfungsi.

Teori *Adler* fokus pada perasaan inferior, yang ia anggap sebagai sesuatu yang normal bagi manusia dan merupakan sumber pencapaian semua usaha manusia. Alih-alih dipandang sebagai tanda-tanda kelemahan atau penyimpangan, perasaan inferioritas dapat menjadi sumber kreativitas. Perasaan ini memotivasi kita untuk mencapai keahlian, sukses, superioritas, dan juga prestasi. memiliki susunan yang teratur systemic, dan humanistik. *Adler* juga menjadi terapis sistemik pertama yang berpendapat bahwa pemahaman orang-orang akan sistem dimana mereka hidup adalah sesuatu yang penting. *Adler* juga memandang manusia memiliki minat sosial yang menjadi barometer bagi mental yang sehat. Minat sosial dikonseptualisasikan sebagai suatu bentuk perasaan terhadap dan kooperasi dengan orang lain, suatu perasaan untuk memiliki dan

terlibat dengan orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan umum kemasyarakatan.¹⁷

3. Minder

Minder dalam psikologi yaitu adalah rendah diri. Rasa minder muncul dalam diri kita sendiri, tetapi ada beberapa penyebab mengapa seseorang atau individu itu minder.¹⁸

Menurut Agus Sujanto yang mengutip pendapat Adler mengatakan bahwa, Minder adalah perasaan kurang berharga yang timbul karena ketidak mampuan psikologis atau sosial maupun karenakeadaan jasmani yang kurang sempurna.¹⁹ Sedangkan menurut analisa para ahli psikologi bahwa perasaan yang tertekan atau terkungkung.²⁰

Perasaan yang timbul dari sikap Novi antara lain: pasrah, malu, takut, enggan, dan hilang semangat. Faktor di atas mengakibatkan Novi cenderung, memilih diam, ragu dalam bertindak, merasa tidak nyaman dalam pergaulan, menutup diri, serta menarik diri dari lingkungan yaitu dia memilih berdiam diri daripada ikut bergurau dan bercanda dengan teman-temannya.²¹

Dari pemaparan di atas penulis menegaskan bahwa maksud judul penelitian ini adalah suatu proses

¹⁷ Darminto Eko, *Teori-teori Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), h. 46.

¹⁸ Abdullah Gymnastiar, *Mengatasi Minder*, (Bandung: Mutiara, 2006), h. 57.

¹⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksa, 1997), h. 74.

²⁰ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 107.

²¹ Wawancara dan Observasi dengan klien pada tanggal 15 Agustus 2019.

pemberian bantuan kepada individu agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan terapi adlerian yang membantu individu mencapai identitas berhasil, dengan merumuskan rencana-rencana yang baru dan bertanggung jawab mengurangi perasaan minder bagi tindakan konseli sehingga dapat mengurangi rasa minder yang dirasakan konseli.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam membahas dan penyusunan skripsi ini maka peneliti akan menyajikan pembahasan didalam beberapa bab yang mana sistematikanya membahas tentang :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Sistematika Pembahasan

BAB II Kajian Teoretik

Dalam bab ini peneliti menyajikan tentang kajian teori yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, dalam skripsi ini akan membahas tentang pengertian konseling Islam yang meliputi: pengertian konseling Islam, Unsur-unsur konseling islam, tujuan konseling Islam, fungsi, konseling Islam, unsur-unsur konseling Islam, Selanjutnya yakni dibahas mengenai terapi *Adlerian* yang meliputi: pengertian terapi *Adlerian*, Pokok-pokok teori Terapi *Adlerian*, Proses konseling psikoterapi terapi *Adlerian*. Dan yang terakhir dalam bab ini membahas tentang minder yang di dalamnya membahas tentang: pengertian minder, bentuk-bentuk minder, ciri-ciri minder, faktor-faktor yang menyebabkan minder, dan cara mengatasi perasaan minder .

BAB III Metode Penelitian

Bab tiga dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik Analisis data, teknik keabsahan data,

BAB IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang penyajian hasil proses pelaksanaan konseling islam dengan terapi *Adlerian* dalam mengatasi minder seorang remaja putri di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo. Dalam analisis data tentang hasil akhir dari proses pelaksanaan konsling islam dengan terapi *Adlerian* dalam menagani minder seorang remaja putri di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo.

BAB V Penutup

Pada bab ini merupakan pembahasan yang terakhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dalam saran dan rekomendasi, Keterbatasan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Konseling Islam

a. Pengertian Konseling Islam

Pengertian konseling diambil dari beberapa kata dari bahasa Inggris “*conseling*” dikaitkan dengan “*counsel*” yang memiliki arti nasihat, anjuran dan pembicaraan. Namun secara terminology konseling dapat diartikan sebagai bentuk pertolongan dari seorang konselor kepada konseli dengan pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan untuk bertukar pikiran.²²

Konseling merupakan kontrak antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien dalam suasana yang keahlian laras dan terintegrasi berdasarkan norma-norma yang berlaku, untuk tujuan yang berguna bagi klien. Natawiajaya menambahkan bahwa konseling merupakan bagian terpadu dari bimbingan yaitu hubungan timbal balik antara dua individu dimana yang satu berusaha membantu mencapai pengertian tentang dirinya dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang.²³

Sedangkan menurut Burks dan Steffle konseling merupakan hubungan profesional antara konselor

²² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004), h. 3.

²³ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), h. 21.

terlatih dengan konseli yang bersifat individu ke individu.²⁴

Maka dari berbagai pendapat mengenai konseling dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan bagian dari bimbingan namun konseling ditekankan membantu seseorang untuk menemukan jalan keluar sendiri secara tatap muka sehingga klien mengakui atas masalahnya, secara sadar dan atas kemauannya sendiri.

Secara terminologis, Ibnu Rajab merumuskan pengertian Islam sebagaimana berikut:

الإِسْلَامُ: الْإِسْتِسْلَامُ لِلَّهِ بِالتَّوْحِيدِ وَالْإِنْقِيَادِ

لَهُ بِالطَّاعَةِ وَالْبِرَاءَةِ مِنَ الشُّرْكِ وَأَهْلِهِ

*Artinya: Islam adalah penyerahan, kepatuhan, dan ketundukan manusia kepada Allah SWT. dan hal tersebut ditunjukkan dalam bentuk perbuatan.*²⁵

Islam adalah agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Konseling Islami merupakan suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga dia kembali menyadari peranannya sebagai kholifah dimuka bumi untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah SWT

²⁴ Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseli*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), h. 7.

²⁵ Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseng Islam*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), h. 9.

sehingga tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah dengan manusia dan alam semesta.²⁶

Dapat dikatakan bahwa Konseling Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang konselor dalam rangka memberikan bantuan kepada konseli yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah, agar konseli mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.²⁷

Sedangkan menurut Erhanwilda, Konseling Islam adalah bantuan yang diberikan kepada konseli oleh seorang konselor dalam memecahkan permasalahannya sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadist sehingga konseli mampu menggunakan potensi-potensi untuk menghadapi hidup dan kenyataan hidup dengan wajar dan benar.²⁸

Samsul Munir mengatakan dalam bukunya bahwa Konseling Islam adalah bantuan secara terarah, berlanjut dan sistematis pada setiap individu agar konseli dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW

²⁶ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), h. 21.

²⁷ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 25.

²⁸ Pudji Rahmawati, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), h. 6.

kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.²⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa, konseling Islam adalah perilaku konselor dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan pedoman kepada konseli yang dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya serta dapat juga untuk menanggulangi problematika dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist

b. Unsur-Unsur Konseli Islam

Beberapa unsur utama yang saling terkait antara satu dengan lainnya didalam konseling islam, yaitu: konselor, konsel dan masalah yang dihadapi. Berikut adalah penjelasannya :

1) Konselor

Konselor adalah orang yang bermakna bagi konseli, konselor menerima konseli apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu konseli mengatasi masalahnya saat yang kritis sekalipun, dapat menyelamatkan konseli dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek dalam kehidupan yang terus berubah.³⁰

H.R Arifin mengatakan untuk menjadi konselor islam haruslah memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

²⁹ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Ammzah, 2010), h. 21.

³⁰ Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, (Surabaya: Bagian Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel , 1997), h. 14.

- (a) Memiliki kematangan dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.
- (b) Sikap dan perasaan terikat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan, terutama dikalangan anak bimbingannya.
- (c) Berkeyakinan bahwa yang di bimbing mempunyai kemampuan dasar yang baik
- (d) Memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap anak bimbingannya.³¹

2) Konseli

Konseli atau bisa disebut klien adalah seseorang yang diberikan bantuan secara profesional oleh konselor atas keinginankonseli sendiri maupun orang lain.³² Menurut peneliti, konseli adalah seseorang yang perlu pendampingan untuk penyelesaian masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh kepribadian klien itu sendiri. disisi lain, tidak semua konseli bisa datang kepada konselor dengan sukarela atau keinginan sendiri karena terdapat berbagai alasan yang salah satunya adalah karena konseli malu. Oleh karena itu, Kartini Kartono telah menguraikan berbagai sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh seorang konseli sebagai berikut:

³¹ H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Golden Trayon, 1992), h. 28-30.

³² Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, Andi Offset, 2004), h. 111.

(a) Terbuka

Keterbukaan konseli akan sangat membantu jalannya proses konseling, karena jika konseli masih tertutupakan menjadi sebuah hambatan tersendiri dan akan memakan waktu yang tidak singkat

(b) Sikap Percaya

Konseli harus percaya kepada konselor, bahwa konselor akan benar-benar membantu dalam menyelesaikan dan menjaga kerahasiaan permasalahan yang dialami oleh konseli.

(c) Bersikap jujur

Agar permasalahan dapat teratasi dengan baik, konseli harus bersedia jujur dalam mengemukakan apa yang di alami maupun yang di rasakan.

(d) Bertanggung Jawab

Konseli bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalahnya sendiri meskipun dengan pendampingan oleh konselor.³³ jadi konselor secara sadar bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan yang diambil dan yang akan dilakukan

3) Masalah

WS. Winkel menyatakan masalah adalah sesuatu yang dapat menghambat, merintang, mempersulit dalam bentuk usaha untuk mencapai sesuatu. Bentuk konkret dari hambatan atau rintangan

³³ Sofyan S. Wilis, *Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h. 14-15.

itu bermacam-macam, misalnya godaan, gangguan dari luar, tantangan yang di timbulkan oleh situasi hidup.³⁴

c. Tujuan Konseling Islam

Tujuan konseling Islam secara implisit sudah ada dalam batasan atau definisi konseling Islam, yakni mewujudkan individu menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan konseling Islam yang lebih khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, serta kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (*muthma'innah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan, taufik, dan hidayah dari Tuhan (*mardhiyah*).³⁵
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri dan orang lain.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa ingin untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi perintah-Nya, dan ketabahan menerima ujian-Nya.³⁶
- 4) Untuk menghasilkan potensi illahiah, sehingga dengan potensi tersebut individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar,

³⁴ W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Sekolah Menengah*, (Jakarta: Jakarta, 1989), h. 56.

³⁵ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 99.

³⁶ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 43.

ia akan dengan baik menaggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan serta keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan,³⁷

d. Fungi Konseling Islam

Pelayanan dan konseling islam pada umumnya mengemban sejumlah fungsi, fungsi pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan di madrasah memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

- 1) Fungsi Pencegahan yaitu Pelayanan konseling islam pada fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari. Dengan adanya fungsi ini hal-hal yang akan merugikan siswa dalam hal belajar ataupun perkembangannya dapat di cegah sebelum terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.
- 2) Fungsi Pemahaman yaitu Fungsi ini merupakan fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang segala sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan perkembangan peserta didik. melalui fungsi ini konseling islam membantu siswa memiliki pemahaman terhadap dirinya seperti potensi-potensi apa yang dimilikinya, membantu siswa memahami lingkungan disekitarnya dan lingkungan yang lebih luas. Dalam fungsi ini diharapkan siswa dapat mengoptimalkan dan

³⁷ Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseng Islam*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), h. 13.

mengembangkan dirinya berdasarkan pemahaman yang telah mereka miliki.³⁸

- 3) Fungsi Pengentasan yaitu dimaksudkan membantu memecahkan suatu permasalahan dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dipecahkan oleh dirinya sendiri. Dengan adanya bantuan dan bimbingan dari layanan ini diharapkan siswa mengetahui bagaimana caranya untuk mengatasi suatu permasalahan yang di hadapi oleh mereka.³⁹
- 4) Fungsi Pemeliharaan yaitu memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Dengan adanya fungsi ini maka potensi-petensi yang ada pada diri siswa akan terpelihara dan berkembang secara terarah, mantap dan berkelanjutan.⁴⁰
- 5) Fungsi Penyaluran yaitu Melalui fungsi penyaluran ini, bimbingan dan konseling membantu siswa untuk memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan berdasarkan bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya.⁴¹
- 6) Fungsi Penyesuaian yaitu Konseling Islam dalam fungsi ini membantu terciptanya penyesuaian antar

³⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Konseng Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 60.

³⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseng Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002) h. 61.

⁴⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasih Intergasih)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 43.

⁴¹ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 47.

siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan konseling islam membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.⁴²

- 7) Fungsi Pengembangan yaitu Konseling Islam dalam fungsi ini ha-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan dengan mengembangkan beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik sehingga perkembangan kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal.⁴³
- 8) Fungsi Perbaikan yaitu Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Fungsi ini berjalan karena sudah adanya peserta didik yang mengalami suatu masalah yang mengganggu siswa dengan cara menyingkirkan atau menyembuhkan masalah yang dihadapi sehingga siswa mampu kembali ke kondisi normal.⁴⁴
- 9) Advokasi yaitu fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Dalam fungsi ini peserta didik memperoleh pembelaan dalam rangka

⁴² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasih Intergasih)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 44.

⁴³ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 48.

⁴⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasih Intergasih)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 44.

pengembangan seluruh potensi peserta didik secara optimal.⁴⁵

e. Langkah-Langkah Konseling Islam

Berikut adalah langkah-langkah dalam melaksanakan Konseling Islam menurut Namora Lumongga Lubis :

- 1) Identifikasi Kasus: Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus yang mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.
- 2) Diagnosa: Langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi dan juga beserta latar belakangnya. Mengumpulkan beberapa data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.
- 3) Prognosa: Langkah yang digunakan menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan digunakan untuk membimbing. Prognosa ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkannya masalah beserta latar belakangnya.⁴⁶
- 4) Terapi: Pelaksanaan bantuan atau bimbingan kepada konseli dengan teknik yang sesuai dengan permasalahan yang dialami.

⁴⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasih Intergasih*, h. 45).

⁴⁶ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Teori dalam dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 85.

- 5) Evaluasi: Konselor menilai atau mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan terapi yang telah diberikan. Ukuran keberhasilan konseling akan tampak pada kemajuan tingkah laku konseli yang berkembang ke arah yang lebih positif.

2. Terapi *Adlerian*

a. Pengertian Terapi *Adlerian*

Terapi *Adlerian* adalah suatu pendekatan kognitif yang berarti bahwa para klien didorong untuk melihat dan memahami kemungkinan mengubah gagasan dan keyakinan–keyakinan mereka tentang diri mereka sendiri, dunia mereka, dan bagaimana mereka akan berperilaku didunia itu. Selain itu, para terapis *Adlerian* memberikan konseli mereka tugas yang menantang gagasan dan keyakinan–keyakinan mereka tentang diri mereka sendiri, dunia mereka, dan bagaimana mereka akan berperilaku didunia itu. Selain itu, para terapis *Adlerian* memberikan konseli mereka tugas yang menantang gagasan gagasan dan keyakinan yang ada dan tugas yang mempresentasikan perubahan dalam pola perilaku kebiasaan mereka. Pendekatan *Adlerian* memiliki pandangan yang optimistik bahwa orang- orang telah menciptakan kepribadian mereka sendiri dan oleh karena itu bisa memilih untuk berubah. Konseli akan didorong untuk menghargai kekuatan mereka dan mengakui bahwa mereka adalah anggota dari masyarakat yang sejajar yang bsa membuat sumbangan yang bernilai.⁴⁷

⁴⁷ Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 31.

b. Pandangan Konseling *Adlerian* Tentang Sifat Dasar Manusia

Seperti halnya *Freud*, *Adler* mengakui pentingnya masa lima tahun pertama dan faktor-faktor biologis dalam mempengaruhi perkembangan juga manusia, *Adler* juga memandang bahwa individu juga memiliki kemampuan bawaan untuk mengarahkan dirinya sendiri. *Adler* memiliki keyakinan bahwa semua perilaku selalu terarah pada tujuan (goal-directed) dan bahwa manusia dapat menyalurkan perilakunya dalam berbagai seperti cara-cara yang mendorong perkembangan.⁴⁸

Menurut persepsi *Adlerian*, memfokuskan pada minat sosial, pandangan mereka tentang dunia, perilaku manusia tidak hanya ditentukan dari keturunan dan lingkungan. Manusia memiliki kapasitas untuk menginterpretasi, mempengaruhi, dan menciptakan even. *Adler* menegaskan bahwa genetik dan keturunan tidaklah sepenting pilihan kita tentang apa yang akan kita lakukan dengan kemampuan dan keterbatasan yang kita miliki.⁴⁹

Adlerian fokus pada mendidik ulang seorang individual dan mengubah tatanan masyarakat. *Adler* adalah orang yang dapat memulai pendekatan subjektif di psikologi yang fokus pada determinan internal dari perilaku seperti nilai yang dianut, kepercayaan, sikap, tujuan, ketertarikan, dan persepsi individual akan realitas. ia adalah pioner

⁴⁸ Darminto Eko, *Teori-teori Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), h. 46.

⁴⁹ Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 54.

pendekatan holistik, sosial, berorientasi pada tujuan, memiliki susunan yang teratur (systemic), dan humanistik. *Adler* juga menjadi terapis sistemik pertama yang berpendapat bahwa pemahaman orang-orang akan sistem dimana mereka hidup adalah sesuatu yang penting.⁵⁰

Adler juga memandang manusia memiliki minat sosial yang menjadi suatu hal yang disebut barometer bagi mental yang sehat. Minat sosial dikonseptualisasikan sebagai suatu bentuk perasaan terhadap dan kooperasi dengan orang lain, suatu perasaan untuk memiliki dan terlibat dengan orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan umum kemasyarakatan.⁵¹

c. Perilaku Bermasalah Dalam Terapi *Adlerian*

1) Faktor internal

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku bermasalah meliputi:

- (a) Penetapan tujuan akhir yang terlalu tinggi.
- (b) Hidup di dunia mereka sendiri.
- (c) Memiliki gaya hidup yang kaku dan dogmatis.

Hal tersebut merupakan konsekuensi dari kurangnya kepedulian terhadap kehidupan sosial. Manusia gagal dalam hidupnya karena mereka terlalu sibuk dengan dirinya sendiri dan kurang memperhatikan orang lain.

2) Faktor Eksternal

⁵⁰ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h. 189.

⁵¹ Darminto Eko, *Teori-Teori Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), h. 47.

Menurut *Adler*, ada tiga hal yang membuat individu memiliki perilaku yang bermasalah, antara lain

(a) Kelemahan fisik yang dibesar-besarkan

Kelemahan fisik atau cacat fisik baik yang merupakan bawaan sejak lahir maupun yang merupakan hasil kecelakaan dapat mengundang perilaku yang bermasalah. Setiap manusia dilahirkan ke dunia pastinya memiliki kelemahan-kelemahan fisik tertentu, dan kelemahan fisik ini selalu mengarah kepada perasaan inferioritas. Yaitu dengan manusia yang terlalu membesar-besarkan dalam kelemahan fisiknya terkadang mengembangkan perasaan inferioritasnya secara berlebihan karena ingin mengkompensasikan perasaan ketidaktepatan mereka. Mereka cenderung sibuk memperhatikan dirinya sendiri dan kurang memperhatikan orang lain. Mereka merasa seolah-olah mereka hidup di negeri musuh, rasa takut telah mengalahkan hasratnya dalam mencapai suatu keberhasilan, dan mereka juga yakin bahwa permasalahan dapat diselesaikan dengan cara egoistic.⁵²

(b) Gaya hidup yang manja.

Orang-orang yang manja memiliki kepedulian social yang lemah, namun hasrat untuk mengulangi kemanjaannya sangat

⁵²Alwisol, *Psikologi kepribadian (edisi Revisi)*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 75.

tinggi. Mereka hidup bergantung kepada orang lain, selalu mengharapkan bantuan dan perhatian dari orang lain, membutuhkan orang lain untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan mereka. Mereka digambarkan sebagai seorang pengecut, sensitive, beremosi tinggi, tidak sabaran, mereka melihat dunia dari kaca mata pribadi mereka, mereka harus menjadi yang pertama dalam segala hal.

(c) Gaya hidup yang tertolak

Dalam Psikologi Kepribadian. Anak-anak yang merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan cenderung menciptakan gaya hidup yang tertolak. Anak-anak yang juga merasa teraniaya dan tidak diperlakukan dengan tidak benar mengembangkan sedikit kepedulian social dan cenderung mengembangkan perilaku tertolak. Mereka memiliki sedikit rasa percaya diri dan menafsirkan permasalahan hidup yang utama sebagai suatu kesulitan yang berlebihan, mereka tidak mempercayai orang lain. Anak-anak seperti ini cenderung memiliki rasa curiga yang cukup besar.⁵³

d. Pokok-Pokok Teori *Adlerian*

Teori *Adler* dapat difahami lewat pengertian-pengertian pokok yang digunakan untuk membahas kepribadian. Adapun pokok teori *Adler* sebagai berikut:

⁵³Alwisol, *Psikologi kepribadian (edisi Revisi)*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 76.

1) Individualita sebagai pokok persoalan

Adler menekankan pada pentingnya sifat khas (unit) daripada kepribadian, individu, kebulatan dan sifat khas pribadi manusia. Tiap Orang adalah suatu konfigurasi motif, sifat, dan nilai yang khas, tiap tindak yang dilakukan oleh seseorang membaba corak khas gaya hidupnya yang bersifat individual.

2) Pandangan teleologis : Finalis semu

Pandangan *Adler* di pengaruhi oleh Hans Vaihinger dalam bukunya yang berjudul *Die Philosophie des Als-Ob* yang berbunyi manusia hidup dengan berbagai macam cita-cita atau pikiran berbunyi manusia hidup dengan berbagai macam cita-cita atau pikiran yang semata-mata bersifat semu, yang tidak ada buktinya dalam realita. Misalnya gambaran mengenai “semua manusia di takdirkan sama”, “kejujuran adalah politik yang paling baik”. Gambaran semu tersebut merupakan pangkal duga penolong yang ketika sudah tidak ada gunanya lagi dapat dibuang.⁵⁴

Adler mengambil filsafat positivisme idealis yang bersifat pragmatis itu dan disesuaikan dengan pendapatnya Hans Vaihinger itu *Adler* menemukan pengganti determinisme historis Freud yang menekankan faktor konstitusional dan pengalaman di masa kanak-kanak. Menurut *Adler*, manusia lebih didorong oleh harapan harapannya terhadap masa depan daripada masa lampainya. Tujuan itu tidak ada di masa depan, melainkan sebagai bagian keinginan atau cita-cita yang mempengaruhi tingkah

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1983), h. 185.

laku ke masa ini. Jadi segala aktivitas proses psikis individu tersebut di tentukan oleh motif-motif tertentu, juga bila mana motif ini tak disadari oleh orang yang bersangkutan. orang mempunyai *leitleni* yaitu suatu rancangan hidup rahasia yang tidak di sadari yang diperjuangkannya terhadap segala rintangan. Tujuan yang ingin dikejar manusia itu, mungkin berbentuk fiksi, yaitu cita-cita yang tidak mungkin direalisasikan namun merupakan suatu dorongan nyata bagi usaha manusia dn merupakan sumber keterangan bagi tingkah lakunya. Menurut *Adler* orang normal itu dapat membebaskan diri dari fiksi ini sedangkan orang yang neurotis tidak.

e. Dorongan Pokok *Adlerian*

- 1) Dorongan kemasyarakatan: bertindak mengabdikan terhadap masyarakat Dorongan masyarakat akan disebut juga dorongan agresif yang merupakan dorongan yang lebih penting daripada dorongan seksual. Nafsu agresif diganti dengan keinginan berkuasa, lalu diganti lagi dengan dorongan untuk superior lebih maju, dorongan untuk berharga, untuk lebih sempurna. Superioritas ini merupakan pengalaman yang lebih berharga Dorongan superioritas ini membawa pribadi dari satu fase ke fase lainnya yang menjelma menjadi berbagai bentuk atau cara. Dorongan superioritas ini sangat erat hubungannya dengan masalah minder.
- 2) Dorongan keakuan : bertindak mengabdikan pada diri sendiri Pada awalnya *Adler* hanya mementingkan dorongan keakuan, masalah minder dan usaha menjadi superior. Karna itu dia mendapatkan banyak kecaman. Karena itu

dia, yang juga menjadi pendukung demokrasi kemudian mengembangkan pendapatnya yang mencakup dorongan kemasyarakatan yang bentuk kongkritnya berwujud seperti koperasi, hubungan sosial, hubungan antar pribadi, dalam mengikat diri dengan kelompok, dan juga sebagainya. Secara teori, dorongan kemasyarakatan juga terdapat beberapa hal yang pada dasarnya merupakan dorongan yang membantu masyarakat mencapai tujuan masyarakat yang sempurna. Dorongan ini merupakan dasar yang dibawa sejak lahir hingga akhirnya manusia disebut makhluk sosial, walaupun dibawa sejak lahir namun kemungkinan mengabdikan kepada masyarakat itu tidak nampak secara spontan, melainkan dengan bimbingan dan pelatihan. Dengan pendiriannya yang berdasarkan “*paedagogisch optimisme*” sehingga ia dapat menyediakan banyak waktu untuk mendirikan klinik bimbingan bagi kanak-kanak, memperbaiki sekolah, dan memberi petunjuk kepada orang tua mengenai cara-cara yang baik dalam mengasuh dan mendidik anak-anak.⁵⁵

- 3) Dorongan Maju : Bagi *Adler*, Kehidupan manusia dimotivasi dengan oleh satu dorongan utama dorongan untuk mengatasi perasaan inferior dan menjadi superior. Jadi tingkahlaku ditentukan utamanya oleh pandangan mengenai masa depan tujuan dan harapan kita. Didorong

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajali Pres, 1983), h. 186.

oleh perasaan inferior, dan ditarik keinginan menjadi superior, maka orang mencoba hidup sesempurna mungkin.⁵⁶

- 4) Rasa Minder dan kompensasi: *Adler* menaruh perhatian dalam fungsi jasmani yang kurang sempurna, yang dirumuskannya dalam Organ Minderwertigkeit unihre Psychische Kompensationen. Awalnya *Adler* menyelidiki mengapa apabila ada orang yang sakit itu menderita pada daerah daerah tertentu pada tubuhnya. Misal : ada orang sakit jantung, sakit, bicara tidak lancar, dan sakit pada bagian tubuh tertentu, Jawab *Adler* adalah pada daerah tersebut terdapat kurang sempurna atau Minderwertigkeit (Inveriority) baik karena dasar maupun karena kelainan dalam perkembangannya. Orang yang punya kurang sempurna pada organ itu berusaha mengkompensasikan dengan jalan memperkuat organ tersebut dengan latihan intensif. Contoh : Demosthenenes yang pada masa kanak-kanaknya mengangap, tetapi karena latihan-latihan akhirnya menjadi orator paling ternama. Lalu *Adler* menerbitkan monograf tentang winder wertigkeit von organen tentang rasa minder itu yang menyatakan inferioritas itu dengan “kebetinaan” dan kompensasinya disebut “protes kejantanan”.

Menurut *Adler* rasa minder bukan tanda tidak normal tapi merupakan pendorong untuk

⁵⁶Alwisol, *Psikologi kepribadian (edisi Revisi)*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 66.

segala kebaikan dalam hidup manusia. *Adler* bukan seorang hedonist kendati rasa rendah diri itu membawa penderitaan, tetapi dengan hilangnya rasa minder tidak berarti datangnya kenikmatan. Bagi *Adler*, tujuan manusia bukan mendapatkan suatu kenikmatan, melainkan mencapai suatu kesempurnaan (superior).⁵⁷

f. Tujuan Terapi *Adlerian*

Dalam tujuan terapi *adlerian* adalah membantu individu untuk mengakui perasaan-perasaan sakit (penderitaannya) yang tidak realistis, mengurangi perasaan inferiority (minder) meningkatkan sosial interest, mengubah tujuan hidup, meningkatkan aktivitas. Konseli harus mencapai insight tentang kesalahan gaya hidup mereka, menghadapi proses superioritas mendorong individu unruk maju. mereka akan memperbaiki minat sosial.⁵⁸ Adapun tujuan terapi *Adlerian* yang lain adalah bersama konseli mengungkapkan tujuan keliru dan gagasan yang mendasarinya sehingga mereka memahami gaya hidup khas mereka, mendorong konseli untuk mengakui bahwa mereka memiliki persamaan sosial.⁵⁹

g. Langkah-Langkah Penerapan Terapi *Adlerian*

1) (*relationship*) Menjalin hubungan terapeutik yang tepat

⁵⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajali Pres, 1983), h. 186.

⁵⁸ Eko Darminto, *Teori-Teori Konseling*, (Surabaya: UNESA University Perss, 2007), h. 54.

⁵⁹ Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 38.

- 2) (*asesmen*) Menggali dinamika psikologi yang ada di diri konseli
- 3) (*Ecouraging self understanding and insight*) Mendorong Pemahaman diri dan mendorong wawasan
- 4) (*Re-orientation & Re-education*) Mendorong reorientasi dan reedukasi untuk menentukan pilihan-pilihan ⁶⁰

Fase pertama adalah menjalin hubungan (*relationship*) dengan persamaan sosial dimana pasangan punya penghargaan yang sejajar, hak yang sama, dan tanggung jawab yang sama. Mayoritas konseli tidak pernah mengalami hubungan seperti itu sebelumnya dan hubungan dengan terapis mereka mungkin menjadi hubungan demokratis pertama mereka. Konselor bertindak sebagai orang tua yang baik, menerima konseli tanpa syarat, bersama konseli mengembangkan semangat saling memahami siapa dirinya dan mendorong konseli dengan menunjukkan kekuatan dan kemampuannya, percaya bahwa si konseli bisa membuat perubahan jika ia memang menginginkannya. Konseli juga perlu merasa aman untuk mengeksplorasi pikiran terdalamnya dan mengungkapkan perasaan terdalamnya dengan terapis. Terapis juga mengharapkan perilaku hormat dari konselinya sehingga kesepakatan untuk bertemu dan pembayaran dipenuhi. Konseli dan konselor perlu memastikan bahwa mereka punya tujuan yang sama dalam terapi itu. Konselor tidak

⁶⁰ Corey Gerald, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2013), h. 117.

perlu main-main dengan konselinya, misalnya dengan bermain sok kuasa dan berkelahi dengan konselinya atau dikendalikan dan disenangkan oleh konselinya.⁶¹

Fase kedua, (*asesmen*) memahami konseli akan segera mungkin dimulai begitu konseli masuk keruang konselor. Terapi *Adler* dilaporkan memiliki keahlian mengumpulkan informasi dinamika tentang diri konseli dengan mengamati cara konseli tersebut ketika memasuki ruangan, bagaimana konseli duduk, bagaimana konseli bicara dan berperilaku saat sesi konsultasi. Pertanyaan langsung diajukan oleh konselor, tak hanya mengapa orang tersebut datang kepada konselor namun juga tentang dirinya secara umum banyak hal yang bisa dipelajari tentang seorang konseli dari apa yang konseli ceritakan dan tidak konseli ceritakan, serta dari isi jawaban yang diberikan. Konselor akan tertarik pada partisipasinya ditempat kerja, teman-temannya dan kehidupan sosialnya dan apakah ia punya hubungan intim dan bagaimana itu berjalan, juga ingin tahu tentang keluarga asal si konseli. Dari keluarga asal ini konseli mengembangkan gaya hidupnya yang berisi pikiran, tujuan, dan persaannya. Terapis akan meminta konseli menggambarkan saudara dan keluarganya ketika konseli masih kanak-kanak. konseli memilih menjadi anak istimewa dikeluarganya melalui tahap coba-coba. Saudara-saudaranya juga pilihan tentang menjadi tipe anak seperti apa mereka. Konselor dan

⁶¹ Corey Gerald, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2013, h. 117.

juga Konseli akan mulai mengembangkan hipotesis tentang kepribadian yang dikembangkan anak itu. Apakah konseli anak sulung yang terancam oleh adik-adiknya dan kemudian tak membuang waktu menghina adik-adiknya yang lain konseli juga nantinya akan diminta untuk menceritakan beberapa kenangan masa kecil.⁶²

Fase ketiga, *Encouraging self understanding and insight* yaitu terapis *Adlerian* menjelaskan pemikirannya sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman diri dan wawasan. Mosak dan Maniacci mendefinisikan wawasan sebagai “pemahaman yang dilakukan dalam tindakan konstruktif”. Ketika *Adlerian* berbicara tentang wawasan, mereka mengacu pada pemahaman tentang motivasi yang beroperasi dalam kehidupan konseli. pemahaman diri hanya mungkin jika memiliki tujuan tersembunyi dan perilaku yang dilakukan secara sadar. *Adlerian* menganggap wawasan sebagai bentuk khusus dari sadar yang memfasilitasi pemahaman yang bermakna dalam hubungan terapeutik dan bertindak sebagai dasar untuk perubahan. Wawasan adalah alat untuk mencapai tujuan, dan tidak ada suatu tujuan itu sendiri. Orang dapat membuat perubahan yang cepat dan signifikan tanpa wawasan banyak. Keterbukaan dan waktu yang tepat interpretasi teknik yang memfasilitasi proses mendapatkan wawasan. Interpretasi berkaitan dengan motif yang mendasari konseli untuk berperilaku seperti yang mereka

⁶² Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 39.

lakukan di sini dan sekarang. *Adlerian* pengungkapan dalam hidup, suatu tujuan dan tujuan, logika pribadi seseorang dan cara kerjanya, dan perilaku saat seseorang.⁶³

Fase keempat, fase reorientasi dan reedukasi (*Re-orientation & Re-education*) dimulai dan inilah saatnya ketika konseli harus bekerja keras. Konselor akan membimbing dan mendorong konseli menemukan cara untuk berubah. Konselor akan mendorong dengan menunjukkan kekuatan konseli dan dengan percaya bahwa konseli akan menemukan cara untuk terus melangkah. Kamajuan bisa terjadi secara sporadis. Konselor akan membantu menunjukkan ketika gagasan yang keliru masih mencengram kalian. Tugas yang bisa dilakukan ditentukan bersama konseli: tugas-tugas itu didesain untuk menantang logika pribadi konseli dan menghancurkan hambatan-hambatan yang dimiliki konseli dalam kehidupannya. Tugas-tugas itu adalah perilaku baru bagi konseli dan konselor akan bisa mendengar bagaimana konseli mengalami perilaku baru tersebut dan memberikan selamat kepada konseli saat meraih perubahan seperti itu. Tidak ada format baku untuk sesi tersebut. Terapi *Adlerian* menghargai individu sehingga konseli bisa memimpikan disesi awal jika diinginkannya, membawa sesi kearah yang ingin mereka bicarakan. konselor bisa merujuk ke terapi sebelumnya jika ada isu yang sama: bahkan biasanya ada tema yang berulang disemua sesi karena memang sedang

⁶³ Corey Gerald, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterap* , (Bandung: Rafika Aditama, 2013), h. 119.

mencari gaya hidup yang konsisten. Konselor bisa menghentikan sesi agar selesai tepat waktu dan memberikan penugasan jika memungkinkan.⁶⁴

h. Peran Konselor Dalam Terapi *Adlerian*

Sepertinya halnya Freud, *Adler* menekankan pentingnya hubungan kooperatif antara konselor dan konseli dalam membangun tujuan konseling disamping sikap saling percaya dan respek. Konselor *Adlerian* memiliki peran yang sangat kompleks dan perlu memiliki banyak keterampilan. Mereka harus memperlihatkan sikap mendukung (suportif), mampu mendorong konseli untuk mau mengambil resiko, dan membantu mereka untuk menerima kesalahan dan ketidak kesempurnaan. Konselor *Adlerian* berperan sebagai seorang pendidik, memeperkembangkan minat sosial, dan mengajar konseli tentang cara-cara memodifikasi gaya hidup, perilaku dan tujuannya. Konselor *Adlerian* adalah seorang analisis yang harus memeriksa kesalahan dari asumsi dan logika konseli. Mereka juga bertindak sebagai model yakni mendemonstrasikan cara-cara untuk berpikir, mencari makna, berkolaborasi dengan orang lain, serta membangun dan mencapai tujuan yang bermakna.

Meskipun sering kali tumpang tindih, terdapat empat tahapan yang dapat diidentifikasi merepsentasikan proses konseling *Adlerian*, yakni: (1) membangun dalam suatu hubungan; (2) eksplorasi dan analisis; (3) pengembangan

⁶⁴ Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 41-42.

Encouraging self understanding and insight; (4) reorientasi dan perubahan.⁶⁵

3. Minder

a. Pengertian Minder

Minder membawa dampak yang negative terhadap semua seseorang. Sebelum dijabarkan minder. Maka terlebih dahulu akan dijelaskan tentang minder menurut para ahli

Menurut sudarsono dalam kamus konseling minder atau rendah diri yaitu (*inferiorty complex*) sebagai akibat dari penasaran yang tertekan atas terkukung dari rasa minder atau kurang pergaulan. sikap negatif terhadap diri sendiri yang disertai perasaan malu, takut, tidak berdaya dan segan bertemu orang lain.⁶⁶

Sedangkan menurut Agus Sujanto dalam bukunya psikologi kepribadian yaitu: “Rasa kurang berharga yang timbul karena tidak mampu psikologi atau social yang dirasa secara subjectife, ataupun karena keadaan jasmani yang kurang sempurna.”⁶⁷

Kemudian diperluas lagi yang mengutip dari paparan *Adler* oleh Sumadi Suryabrata dalam bukunya psikologi kepribadian rasa minder yaitu “Rasa diri kurang atau minder yang timbul karena perasaan

⁶⁵ Eko Darminto, *Teori-Teori Konseling*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007), h. 55.

⁶⁶ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 107.

⁶⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2001), h. 74.

kurang berharga atau kurang mampu dalam menghidupi apa saja.⁶⁸

Menurut C.P. Caplin yang diterjemahkan oleh Dr. Kartini Kartono minder yaitu : Memupuk pada perasaan tidak berarti yang sangat kuat dan tidak disadari, merasa tidak aman atau tidak mampu menanggulangi kehidupan ini.⁶⁹

Dari pemaparan di atas penulis simpulkan mengenai minder atau rendah diri yaitu suatu perasaan-perasaan yang juga menganggap bahwa dirinya itu dalam keadaan rendah dan dalam keadaan serba kurang, serba ketinggalan, serba di bawah jika dibandingkan dirinya dengan orang lain.

b. Bentuk-Bentuk Minder

Bentuk-Bentuk minder dapat muncul dalam dua bentuk pokok seperti yang dikemukakan oleh A.M. Manguharja dalam bukunya mengatasi hambatan-hamtan Kepribadian yaitu:

1) Bentuk Murni

Orang yang mengalami minder bentuk murni, tampil sebagai manusia malu-malu, takut-takut dan merasa tidak aman dalam pergaulan, sehingga mereka suka menghindari pergaulan dalam masyarakat.

2) Bentuk-Bentuk yang ditutup-tutupi

Muncul karena Orang yang mengalami minder merasa tidak enak dengan perasaan rendah dirinya. Untuk mengatasi serta menutup-menutup

⁶⁸ Sumadi Suyabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persida, 2002), h. 188.

⁶⁹ CP Chaplin, Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persida, 2002), h. 188.

perasaan mindernya orang tersebut berlagak paling benar tidak mau mengetahui kesalahan dari kekurangannya gaya-gayaan, cenderung egois.⁷⁰

c. Ciri-Ciri Minder

Ciri-ciri seseorang yang merasa minder ialah:

- 1) Suka menyendiri
- 2) Terlalu berhati-hati ketika berhadapan dengan orang lain sehingga pergerakannya kelihatan kaku
- 3) Pergerakannya agak terbatas, seolah-olah dirinya memang mempunyai banyak
- 4) Tidak percaya bahwa dirinya memiliki kelebihan
- 5) Sering juga menolak jika diajak ke tempat-tempat yang ramai orang.⁷¹

Ciri perasaan minder yang lain, menurut Kartini Kartono adapun seseorang memiliki rasa minder yaitu antara lain: lemah, malu, takut, enggan berbicara, kecil hati, dan malu berbicara.⁷²

d. Faktor-Faktor Penyebab Minder

Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang mengalami minder yaitu:

- 1) Segi fisik
Yang diakibatkan oleh cacat-cacat tubuh, seperti, cadel kegemukan, gigi tidak rapi, tangan lumpuh, dan kaki timpang
- 2) Segi mental

⁷⁰ Mangunhardjana, *Mengatasi hambatan-hambatan Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1933), h. 28-29.

⁷¹ Chomariyah, *Hancurkan Virus Mindermu*, (Solo: Smart Media, 2008, h. 27.

⁷² Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996, h. 94.

Yang diakibatkan oleh hal-hal seperti daya tangkap rendah, bakat kecil, dan kemampuan sedikit, terbelakang dalam pelajaran dan kurang kemampuan untuk mengambil kebijaksanaan serta mudah tunduk kepada orang lain.⁷³

- 3) Yang diakibatkan oleh perkataan orang lain atau masyarakat yang tidak wajar, seseorang yang tidak menonjol di antara orang lain, tidak mendapat penghargaan dari orang sekitar dan kurang berguna bagi mereka.

Selanjutnya sebab-sebab minder yang lain menurut Kartini Kartono menyatakan “Jika individu mengetahui baik sadar maupun tidak, bahwa dia tidak mampu mencapai obyek yang sangat didambakan guna memenuhi idealnya, maka akan muncul rasa minder. Perasaan minder atau rendah diri itu biasanya sudah muncul sejak usia kanak-kanak yang sangat muda. Lingkungan sosial yang tidak menguntungkan, misalnya: pemanjaan yang berlebihan, menekan dan terus menerus menakut-nakuti anak, mengejek dan selalu menghina, semuanya akan mengekalkan ketergantungan anak, lalu menumbuhkan perasaan minder dan kecemasan-kecemasan. Sebaliknya pendidikan yang kejam, keras, tanpa kasih sayang, juga mengembangkan rasa ditolak oleh lingkungan dan rasa minder.”⁷⁴

⁷³ Abd Aziz Quusy, *Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976, h. 464.

⁷⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996, h. 95.

e. Cara Mengatasi Minder

Adler berpendapat bahwa orang harus mengikuti salah satu di antara tiga cara untuk menghadapi rendah diri yaitu:

- 1) Harus berusaha untuk mengimbangi segi-segi yang lemah, sehingga berhasil memperkuatnya atau memperkuat segi-segi yang lain.
- 2) Jika dia gagal dalam mengimbangi secara sukses dan memuaskan bagi dirinya, lalu ia membuat tindakan pengganti.
- 3) Dalam keadaan gagal terjadilah gangguan seperti saraf yang melepaskanlah orang dari proses perjuangan dan menghindari dari celaan terhadap dirinya manusia terhadapnya.⁷⁵

Cara lain yaitu agar dapat mengatasi minder menurut Mangunhardjana, yaitu sebaiknya menyadari bahwa setiap manusia diciptakan unik, tidak ada duanya. Setiap manusia mempunyai segi plus dan minusnya. Tidak ada manusia yang komplit sempurna, tanpa suatu kekurangan. Maka yang pokok dalam hidup ini adalah menjadi diri sendiri dan mengambil peranan sesuai dengan kadar pribadinya. Karena dengan menjadi diri sendiri serta mengambil peranan dalam hidup yang sesuai, manusia mencapai kemantapan diri dan

⁷⁵ Abd Aziz Quusy, *Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976, h. 465-466.

tidak perlu untuk membandingkan diri dengan orang lain.⁷⁶

4. Minder Sebagai masalah Konseling Islam

Perasaan minder dapat merugikan diri sendiri di mana seseorang yang mengalami minder akan cenderung mengalami kesulitan dalam hubungan dengan orang lain. Karena selalu menganggap dirinya rendah daripada orang lain, yang memberikan dampak buruk bagi kehidupannya. Rasa minder ini banyak sekali terjadi pada individu yang memiliki masalah di mana masalah tersebut tidak mendapat penyelesaian dan tidak adanya rasa menerima suatu kenyataan yang ada pada dirinya. Dengan begitu minder merupakan masalah konseling Islam.

- Perspektif Islam

Kelemahan ini yang biasanya menjadi penyebab timbulnya hambatan-hambatan di dalam kehidupan manusia. Allah SWT memberikan kelebihan dan kekurangan sebagai bagian dari kehidupan manusia, sebagai cobaan untuk mengukur keimanan dan ketaqwaan.

Semakin akan diangkat ketinggian drajat seseorang, maka akan semakin besar pengujian cobaan hidup yang akan dialaminya. Di dalam AL-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat ke 2:155

⁷⁶ Mangunhardjana, *Mengatasi hambatan-hambatan Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1933), h. 31.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ
 مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ^{قُلْ} وَبَشِّرِ
 الصَّابِرِينَ



Artinya : Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.⁷⁷

Orang yang sabar dengan orang yang tidak sabar dan ini adalah sunnah Allah pada hamba-hambanya. Karena suatu kesenangan itu bila terus berlanjut bagi orang-orang yang beriman niscaya akan terjadi di campur aduk yang merupakan kerusakan baginya, ke mahabijaksanaan Allah memastikan untuk memilikilah antara orang-orang yang jahat. Inilah manfaat dari cobaan dan ujian bukannya untuk menghilangkan keimanan yang ada pada seseorang hamba yang beriman, karena Allah hanya ingin hambanya lebih dekat dengannya.

5. Konseling Islam Dengan Terapi Adlerian Untuk Mengatasi Minder

Pada dasarnya setiap individu membutuhkan konseling Islam. Konseling Islam adalah perilaku dari konselor dalam memberikan bimbingan, Pengajaran, dan pedoman terhadap yaitu konseli agar dapat

⁷⁷ Al-Qur'an, 2:155

mengembangkan potensi akal dan pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika dalam remaja yang mengalami minder dengan secara baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Karena dengan adanya konseling islam akan mencegah individu untuk melakukan sesuatu yang merugikan diri sendiri. konseling Islam dengan terapi *Adlerian* membantu. Konseli untuk mengurangi perasaan mindernya yaitu (*inferiority*) meningkatkan sosial interest, mengubah tujuan hidupnya, akan mengetahui langkah-langkah apa yang akan konseli lakukan di masa yang akan datang dengan segala konsekuensinya. Bersama-sama konselor, konseli dihadapkan kembali pada kenyataan. Dengan stimulus pembangkit mengubah perasaan yang *inferiority* ke superior Sehingga klien bisa memahami dirinya sendiri dan menerima kenyataan yang dialami serta dapat mengurangi minder yang dialami.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

- 1) Kurniawan (B53214021), Terapi Wudhu Untuk Mengurangi Rasa Minder Saat Presentasi Pada Seorang Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2018
 Persamaan : Sama-sama menggunakan fokus penelitian Minder
 Perbedaan : Dalam penelitiannya ,menggunakan terapi wudhu tetapi saya menggunakan terapi adlerian
- 2) Jazilatul Rohma (B93215068), Konseling Islam Dengan Terapi Istighfar Untuk mencegah Perilaku Bullying di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya, pada tahun 2019

Persamaan :sama-sama menggunakan konseling islam dalam penelitian.

Perbedaan : Dalam penelitian ini mecegah perilaku bullying, sedangkan saya penelitiannya mengatasi minder.

- 3) Linda Ayu Lestari, (B93215069) “Bimbingan Konseling Islam Melalui Teknik Self Manajemen untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya (2019)

Persamaan : Sama-sama menggunakan Konseling Islam

Perbedaan : Dalam penelitian ini melalui teknik self manajemen sedangkan saya menggunakan terapi adlerian.

- 4) Nur Kholisoh. (B03209035), Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam mengatasi Eks Pasien Menur yang merasa minder di Desa Mayong Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan (2016)

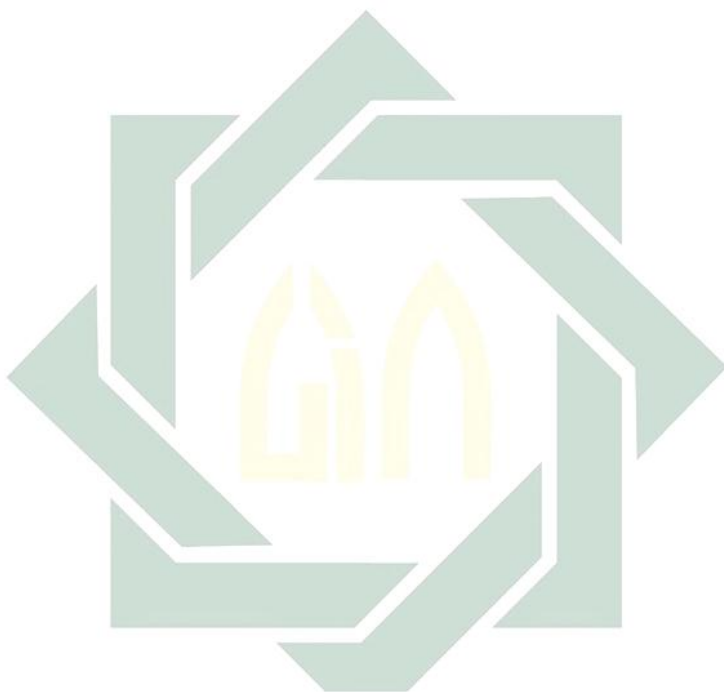
Persamaan : sama-sama menggunakan fokus penelitian minder

Perbedaan : Penelitian ini objeknya yaitu eks pasien menur sedangkan objek penelitian saya remaja putri.

- 5) Sarifah Asiyah, (B03209051), Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Behavior Teknik Self Management Dalam Mengatasi siswa yang kecanduan Game Online.

Persamaan : Sama-Sama menggunakan konseling Islam

Perbedaan : Penelitian ini menggunakan pendekatan bahvior sedangkan saya menggunakan terapi *adlerian*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam hal penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut seorang ahli yaitu Taylor dan Bogdan yang dikutip oleh seorang Lexy J. Moleong dalam buku beliau yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” adalah sebagai Tindakan dari beberapa prosedur penelitian yang mewujudkan juga menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata yang tertulis dari semua orang dan memiliki perilaku, kepribadian yang dapat diamati. Pendekatan ini juga melihat keseluruhan beberapa latar belakang subyek, dan juga penelitian secara holistic.⁷⁸

Peneliti dapat menggunakan strategi pendekatan yaitu kualitatif lantaran adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif berupa isian kata-kata atau tulisan yang tidak berwujud angka dan untuk mengetahui serta memahami fenomena yang ada secara terinci, mendalam dan menyeluruh

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau penelitian kasus. Penelitian kasus merupakan penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.⁷⁹

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini objek yang diamati adalah suatu kasus yang hanya melibatkan satu orang remaja putri

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*” (edisi revisi), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.3.

⁷⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2009), h.57.

sehingga harus dilakukan secara intensif, menyeluruh dan terperinci untuk menangani santri remaja yang minder.

B. Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan anak yang seorang remaja putri yang bernama Novi (nama samaran), umur 16, kelas X sekolah di SMK PGRI 2 Sidoarjo yang memiliki pengucapan dalam berbicara yang berbeda yaitu cadel yang tidak bisa melafalkan huruf R, dan S ditambah logat nya yang medok tulugangung yang menjadikan ia merasa minder dalam penelitian ini disebut sebagai klien. Sedangkan Konselornya adalah Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Bimbingan Konseling Islam yaitu Puput Aisyiyah. Dan yang menjadikan informan adalah teman konseli, orang tua konseli, Tetangga konseli, Saudara konseli.

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Bangah RT.07 RW. 01 kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo No.40 A.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, di mana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk verbal (deskripsi) bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

2. Data Primer

(data yang langsung di dapatkan dari sumber pertama di lapangan). Data primer ini dapat diperoleh keterangan meliputi:

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya langsung diambil dari sumber pertama dilapangan. Yang mana penelitian ini di peroleh dari identitas diri konsell,

memiliki latar belakang dan permasalahan konseli, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan proses konseling, Serta hasil akhir pelaksanaan proses konseling.⁸⁰

3. Data Sekunder

yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.⁸¹ Data sekunder diperoleh dari keadaan lingkungan konseli dan keluarga konseli, kondisi perekonomian konseli, dan perilaku keseharian konseli. Gambaran lokasi penelitian seperti, profil lokasi penelitian, keadaan penghuni, dan batas wilayah.⁸²

4. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud yaitu dari beberapa subjek dari mana data diperoleh.⁸³ Adapun yang dijadikan sumber data adalah:

a) Konseli

Seorang remaja putri yang sedang mengalami minder karena cadel tidak bisa melafalkan huruf R dan S di Desa Bangah Kecamatan Gedangan Sidoarjo.

b) Konselor

⁸⁰ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan praktek*, (Jakarta: PT Rieka Cipta 2004), h.94.

⁸¹ Burhan Bungin, *“Metode Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), h.128.

⁸² Syaifuddin Azwar, *“Metodelogi Penelitian*,(Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 1997), h.22.

⁸³ Suhartini Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta,2002), h.107.

Konselor merupakan pengumpul data sekaligus orang yang membantu menangani masalah konseli. Dalam Penelitian ini konselor adalah saya yang merupakan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang bernama Puput Aisyiyah.

5. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang bisa di wawancara untuk membantu mendapatkan informasi tentang konseli, informasi ini juga dapat diperoleh dengan mewawancarai anggota keluarga seperti orang tua, tentangga, teman konseli.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahapan dari penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.⁸⁴

a) Menyusun rancangan penelitian

Dalam Penelitian membuat rumusan masalah yang dijadikan objek penelitian, kemudian membuat usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

b) Memilih Lapangan Penelitian

⁸⁴ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (edisi revisi), (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), h.127.

Dalam hal ini peneliti memilih penelitian lapangan di desa Bangah Kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo karena memang terdapat remaja putri yang sedang mengalami Minder.

c) Mengurus Perizinan

Peneliti mengurus surat izin kepada Ketua Prodi BKI dan dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk terjun langsung di lapangan di desa bangah kecamatan Gedangan kabupaten sidoarjo Sehingga dapat mempermudah kelancaran peneliti dalam melakukan penelitian

d) Menjajaki dan Memilih Lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari keputusan atau mengetahui melalui orang dalam situasi atau kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan menjajaki lapangan dengan mencari informasi di tempat peneliti melakukan penelitian.⁸⁵

e) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan seperti buku kecil, bulpoin, dan handphone untuk merekam dan dokumentasi.

f) Persoalan Etika Penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai nilai masyarakat dan pribadi tersebut. Dalam hal ini peneliti harus mampu menyesuaikan diri, serta untuk sementara waktu

⁸⁵ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (edisi revisi), Bandung: Remaja Rosdakarya 2007)h.130.

menerima norma-norma dan nilai-nilai yang ada di latar penelitian, dan sementara meninggalkan budayanya sendiri

2. Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk memasuki lapangan dan persiapan yang harus dipersiapkan adalah jadwal yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci. Kemudian ikut berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan

3. Tahap Pekerja Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini, yang akan dilakukan peneliti adalah memahami latar penelitian terlebih dahulu serta mempersiapkan diri baik fisik maupun mental.⁸⁶ Selanjutnya yakni memasuki lapangan untuk menjalin keakraban dengan subyek atau informan lainnya agar memperoleh banyak informasi.⁸⁷ Dan ini terus dilakukan selama proses penelitian. Selanjutnya yakni berperan sambil mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, foto, rekaman, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebuah tahapan yang sangat strategis ketika melakukan penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan sebuah data. Adapun cara-cara dalam pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik yaitu pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk

⁸⁶ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” h.136.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” h. 140.

turun langsung di lapangan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan pelaku, waktu, peristiwa, tujuan, perasaan, ruang, tempat, kegiatan, dan benda-benda.⁸⁸

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. observasi partisipatif mengharuskan peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan konseli, agar peneliti dapat mudah untuk mengetahui kehidupan dan perilaku konseli.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan diantara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menyelidiki dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁸⁹

Peneliti menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin menggali informasi secara mendalam tentang klien maupun orang-orang siapa saja yang terlibat dalam kehidupan klien dan percakapan ini mirip seperti percakapan informal.⁹⁰

3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan. Atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan yang digunakan berupa tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan. dalam penelitian ini adalah

⁸⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2012), h. 165.

⁸⁹ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), h.131.

⁹⁰ Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta : Kencana, 2011), h. 138.

pengambilan foto atau gambar serta rekam medis ketika penelitian berlangsung.⁹¹

Berikut adalah tabel teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Tabel jenis data, Sumber data, dan Teknik
Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Informasi mengenai diri konseli: a) Identitas konseli b) Pendidikan Konselii c) Usia Konseli d) Keadaan Konseli e) Kebiasaan Konseli f) Kondisi Lingkungan Konseli g) Pandangan terhadap konseli h) Gambaran tingkah laku konseli informasi mengenai	Konseli dan Informen	W + O

⁹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 329.

	keluarga konseli i) Latar belakang konseli j) Keadaan ekonomi Konseli		
2	Gambaran Penelitian	Informan	O + D
3	Deskripsi tentang konselor	Konselor	D
4	Deskripsi Proses konseli	Konselor	W

Keterangan :

TPD : Teknik dalam Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

F. Teknik Keabsahan Data

Memperpanjang waktu penelitian adalah salah satu cara meminimalisir kesalahan dalam keabsahan data. Teknik ini digunakan juga perlu untuk menumbuhkan kepercayaan antara peneliti dan konseli.⁹² Apabila data yang didapat kurang, maka perpanjangan waktu dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan kondisi di lapangan.

Melakukan cek ulang dapat meminimalisasi kesalahan serta untuk memastikan apakah data yang didapat sudah valid atau belum valid. Cek ulang dilakukan dipertengahan penelitian, jika data sudah valid maka memperpanjang waktu dapat diakhiri.⁹³

⁹²Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 200.

⁹³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 205.

Dalam menentukan keabsahan data, penelitian ini melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁴

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah Tringulasi yaitu Sumber dan Tringulasi Metode. Tringulasi memiliki Sumber yaitu memiliki perbandingan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dibicarakan oleh orang tentang situasi penelitian. Sedangkan, Tringulasi Metode yaitu memiliki perbandingan dari segi data dari hasil pengamatan dengan hasil dari wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data ini adalah proses yaitu untuk menyusun suatu urutan data, dengan mengatur di dalam suatu pola, uraian dasar dan kategori. Dalam Teknik analisis data yang di lakukan untuk penelitian penelitian ini adalah teknik analisis *descriptif comparative* karena penelitian ini menggunakan *study kasus*. Teknik analisis data ini meliputi dua langkah yaitu peneliti membandingkan antara proses konseling Islam dengan terapi *Adlerian* secara teori dan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti membandingkan hasil pertemuan di awal dan akhir dengan objek apakah ada perbedaan dalam segi pemikiran, perasaan atau emosi maupun tingkah laku.

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Pada bab tiga ini peneliti akan menyajikan gambaran tentang lokasi yang nantinya akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam hal ini peneliti memerlukan itu karena untuk mencari data-data secara umum yang nantinya data-data itu dapat diperoleh melalui deskripsi tempat penelitian. Adapun hubungan antara letak geografi dan masalah yang dimiliki konseli.

Dalam hal ini peneliti menjelaskan lokasi geografis di wilayah desah bangah kecamatan gedangan kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya hal tersebut dapat membantu peneliti untuk memahami permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli.

Dengan adanya gambaran letak geografi nantinya dapat menggambarkan dan membantu tentang bagaimana keadaan lingkungan yang ada disekeliling konseli yang termasuk didalamnya ada kehidupan keberagamaan, hubungan warga sosial disekitar tempat tinggal konseli, kondisi perekonomian disekitar tempat tinggal konseli dan lingkungan tempat tinggal konseli. Dengan adanya hal tersebut peneliti dapat melihat secara jelas tentang bagaimana keadaan lingkungan di dalam keluarga dan kehidupan masyarakat yang ada hubungannya dengan permasalahan yang terjadi pada konseli.

Selain itu ada lokasi yang nantinya akan menjadi lokasi penelitian skripsi yaitu di wilayah di desa Bangah kecamatan Gedangan Kabupaten

Sidoarjo. Pada wilayah tersebut adalah salah satu rumah tempat tinggal warga yang ada di desa Bangah.

Secara geografis di wilayah Desa Bangah Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Surabaya yang memiliki batas wilayah antara lain

Tabel 4.1
Batasan Wilayah Desa Bangah

NO	Batas Wilayah	Desa
1	Sebelah Utara	Desa Pepelegi
2	Sebelah Selatan	Desa Keboansikep
3	Sebelah Timur	Desa sawo
4	Sebelah Barat	Desa wage

Sumber buku profil Desa

Desa Bangah merupakan daerah yang berada di lokasi Kabupaten Sidoarjo. Desa Bangah dihuni \pm 1.827.069 penduduk. Luas wilayah Desa Bangah 634.308 Ha. Desa Bangah berbatasan dengan beberapa Desa

Dari tabel 4.1, bisa diketahui bahwa Desa Bangah sebelah utara berbatasan dengan Desa Pepelegi Kecamatan Waru, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sawo Kecamatan Gedangan dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Wage Kecamatan Taman.

Jumlah RT 25 buah, jumlah Rw 04 dan jumlah Perangkat Desa/Kel 10 orang. Desa Bangah berada di wilayah sebelah selatan Sidoarjo dan dari 3 KM dari

pusat Kecamatan Gedangan, sehingga untuk mencapai desa ini sangat mudah dan tidak terlalu sulit. Desa Bangah dulunya merupakan daerah pertanian, namun sekarang banyak tanah, sawah serta ladang yang sudah menjadi bangunan rumah-rumah penduduk. Dengan bertambahnya penduduk di Desa Bangah, otomatis lahan atau tanah pertanian semakin berkurang. Hal ini membuat penduduk Desa Bangah mengalihkan mata pencahariannya dari yang dulunya mengandalkan hasil pertanian menjadi wiraswasta, pedagang, kuli bangunan, kerja dipabrik, bahkan membuka industri krupuk ataupun membuka warung kecil-kecilan.

Keadaan sosial budaya di Desa Bangah ini, masih menjunjung tinggi asas gotong royong. Hal ini dapat dilihat ketika ada orang yang meninggal dunia, masyarakat desa Bangah akan nyelawat (ta'ziah), dan ketika ada orang yang akan mendirikan rumah, maka tetangga sekitar akan siap membantu meskipun tidak dimintai pertolongan, hal ini terjadi atas kesadarannya sendiri. Selain sikap kegotong-royongan, Sikap kerukunan juga tercermin dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Bangah. Misalnya, antara tetangga yang satu dengan tetangga yang lain sama-sama juga saling menghormati, menghargai pendapat dan selalu menyelesaikan masalah bersama secara musyawarah.

Tabel 4.2
Jumlah Kependudukan di Desa Bangah

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Perempuan	913.534
2	Laki-laki	913.535
	Jumlah	1.827.069

Sumber buku profil Desa

b. Kondisi Sosial dan Keagamaan

Kondisi Sosial dan Keagamaan di wilayah Desa Bangah RT.07 RW.01 Kecamatan Gedangan Sidoarjo. Warga disekitar wilayah RT.10 RW.05 memiliki kegiatan rutinan yang sifatnya religius. Dalam setiap RT di Kelurahan Bangah mengadakan kegiatan seperti kegiatan keagamaan yang dianut masing-masing warga di lingkungan tersebut. Jika pada kampung tempat peneliti melakukan penelitian mempunyai kegiatan istigosah rutinan yang dilakukan sebulan sekali. Kegiatan istigosah ini biasanya diikuti oleh anak-anak, remaja maupun dewasa. Selain itu ada juga komunitas ibu-ibu diba'iyah dan arisan yang dilakukan seminggu sekali di rumah anggotanya secara bergantian.

Rasa persaudaraan antara sesama tetanggapun sangat tinggi. Hal ini dibuktikan ketika tetangga mempunyai hajatan atau acara. Para tetangga tanpa diberitahu mereka akan datang untuk membantu mempersiapkan acara seperti membantu memasak didapur, membantu mempersiapkan tempat yang akan digunakan untuk acara dan lain sebagainya.

c. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian yang ada didalam wilayah Desa Bangah Kecamatan Gedangan Sidoar bisa dibilang cukup baik karena mayoritasarganya memiliki usaha tokoh depah rumah dan warung makan. Hasil yang didapat dari usaha berjualan makanan ringan dan warung nasi tersebut bisa digunakan untuk mencukupi kehidupan mereka..

2. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian disini diperlukan adanya seorang konselor agar membantu melengkapi data-data konseli. Konselor pada penelitian disini merupakan seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Konselor yang dimaksud adalah orang yang mempunyai keahlian dalam memberikan bantuan atau layanan dalam mental spiritual terhadap seseorang atau sekelompok orang (konseli) yang mengalami berbagai bentuk problem atau masalah baik yang bersifat lahiriyah maupun batiniah.

a) Identitas Konselor

Tabel 4.3
Identitas Konselor

Nama	Puput Aisyiyah
Tempat Tanggal Lahir	Surabaya, 05 Desember 1997
Agama	Islam
Status	Belum Menikah
Semester	VII
Nim	B03216032
Alamat Domisili	JL Beringin 1 42D, Sidoarjo.
Riwayat	1. TK Dharma Wanita Sidoarjo

Pendidikan	lulus tahun 2004 2. SDN Bangah 1 lulus tahun 2010 3. SMP Jati Agung AL-Qodiry lulus tahun 2013 4. SMA Muhammadiyah 1 Taman lulus tahun 2016
------------	--

b) Pengalaman Konselor

Konselor telah mendapat banyak pengalaman belajar ilmu tentang Bimbingan dan Konseling Islam selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya sejak tahun 2016 hingga sekarang. Dengan ilmu tersebut peneliti telah menjadi seorang konselor dalam melakukan beberapa kali praktek proses konseling dengan banyak teman sebaya maupun dengan orang disekitar.

Konselor pernah mengikuti yaitu program Kuliah Kerja Nyata Literasi (KKN Literasi) yang digerakkan oleh ibu Risma bekerja sama dengan Dinas kearsipan kota surabaya beserta UIN Sunan Ampel Surabaya. Konselor selama satu bulan di tempatkan di sekolah MI AL-Hidayah yang terletak di Desa Margorejo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya dan Taman Baca Masyarakat (TBM) yang berada di Bendul Merisi selama kurun waktu 6 bulan terakhir setiap hari sabtu dari february-juni 2019, yang mana konselor disana juga melakukan bebrbagi kegiatan salah satunya melakukan pendampingan kepada siswa-siswi MI Al-Hidayah untuk melakukan bimbingan wajib baca, menulis, menghitung dan membimbing anak-anak yang berada di Taman baca masyarakat (TBM). Selain itu, konselor juga

memiliki suatu program disekolah dengan cara merevitalisasi ruang perpustakaan MI AL-Hidayah, kunjungan wajib ke perpustakaan MI Al-Hidayah dan juga merivitalisasi Taman baca Masyarakat surabaya agar dapat menarik minat baca pengunjung.

Pengalaman konselor sewaktu PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Kantor urusan Agama (KUA) Jambangan Surabaya pada bulan September-Oktober 2019. Selama berada di KUA memberikan manfaat yang banyak bagi konselor. Konselor dapat lebih memahami masalah-masalah yang ada dalam Rumah Tangga serta mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Mengetahui konseling pranikah, mengetau Rafak, memahami masalah-masalah terkait yang berhubungan dengan rumah tangga.

Konselor juga mengikuti organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dikampus, yang didalamnya banyak anggota yang bekerja sama satu sama lain guna untuk mengikuti kegiatan kajian, keagamaan, pengkaderan, membentuk akademis yang islami, konelor selalu mengikuti kegiatan saat berlangsung.

3. Deskripsi Konseli

Konseli merupakan individu atau sekelompok orang yang mengalami permasalahan dan memerlukan bantuan Konseling islam memberikan pertolongan kepada individu yang bertujuan agar individu itu. Dapat memahami diri sendiri, dan dalam proses konseling islam ini bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara

yang sesuai keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Konseli merupakan tetangga konselor yang baru saja pindah ke desa bangah, untuk lebih jelasnya konselor akan menguraikan tentang identitas konseli sebagai berikut:

a. Data Konseli

Adapun identitas konseli adalah sebagai berikut :

Nama	: Rini Novianti
Tempat, Tanggal Lahir	: Tulungagung, 18 Nov
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 16 Tahun
Agama	: Islam
Alamat sidoarjo	: Des. Bangah No. 40. A

Berikut merupakan kondisi keluarga konseli yaitu antara lain :

b. Latar Belakang Keluarga

Konseli mempunyai orang tua yang masih lengkap. Nama ayah konseli yaitu Robet , tempat tinggal nya di Desa Bangah Rt 07 Rw 01, Bangah Sidoarjo, usia ayah konseli yaitu 46 tahun. Ayah konseli beragama Islam, dan Ibu konseli bernama Ibu Menik, Usia ibu menik yaitu 44 tahun, beliau bertempat tinggal dengan suami dan anak-anaknya termasuk konseli juga, yaitu di Desa Bangah Rt 07, Rw 01, No 40 A, Gedangan-Sidoarjo. Ibu konseli juga beragama Islam.⁹⁵

c. Kepribadian Konseli

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan orang tua konseli pada tanggal, 01 November 2019.

Konselor menyadari bahwa Novi (konseli) adalah seorang yang pintar penurut kepada orang tuanya, novi juga sering mengaji dirumahnya novi juga remaja yang pendiam, dia remaja yang menyukai kondisi yang tenang, terkadang menyendiri, Pemalu, kurang terbuka, lemah, mudah bersedih terkadang reflektif terhadap apa yang di lakukannya, Novi memiliki kecendrungan untuk menjahui interaksi dengan hal-hal baru. Setelah novi pindah di sidoarjo untuk meneruskan sekolahnya ke jenjang mengah keatas dia sering diejek dibuat lelucon oleh teman dan saudara karena logat bicaranya yang cadel tidak bisa melafalkan huruf 'R' dan 'S'. Tak jarang novi lebih memilih mengalah dan diam ketika diejek dan dibuat bahan bercanda.⁹⁶

d. Keadaan Ekonomi konseli

Keadaan Ekonomi dalam keluarga Novi (konseli) juga sudah berkecukupan, ayahnya juga bekerja di pabrik PT Maspion bagian listrik kurang lebih 10 tahun. Ibunya juga bekerja di PT Maspion bagian aluminium kurang lebih 9 tahun. Dan juga sebagai rumah tangga yang berjualan gorengan dipabrik. Novi selalu membantu ibunya menggoreng gorengan dan menyiapkan untuk di bawa di pabrik.⁹⁷

e. Lingkungan sekitar konseli

Novi (konseli) tumbuh dalam keadaan lingkungan yang lumayan membaik, keluarganya orang yang berpendidikan menjunjung tinggi tentang

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Teman & Tante Konseli (Anggi) & (Tante tatik) pada tanggal, 01 November 2019.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Konseli (ibu Menik) pada tanggal, 02 November 2019.

norma dan agama, ketika konselor berkunjung dan mengamati sekeliling kampung tersebut, banyak orang-orang yang mengenakan hijab dan banyak beberapa warung dan toko di sekeliling rumah Novi (konseli). Apabila ada salah satu tetangga yang ada hajatan maka mereka bergotong royong saling membantu. Di dekat rumah jarak 50 m terdapat muholah AL-Hikmah, yang mana setiap lima waktu selalu adzan dan sebagian warga juga melakukan sholat berjama'ah ditempat tersebut. Setiap sore hari terdapat santri-santri TPQ mengaji di masjid tersebut. Setiap peringatan hari besar Islam warga memperingatinya di masjid. Kegiatan di desa yaitu konseli cukup banyak, setiap harinya ada kegiatan ibu-ibu, bapak-bapak, remaja putra dan putri yang selalu bergiliran harinya, antara lain: yasinan, khotaman qur'an, sholawat dibaiah remaja, karang taruna, kegiatan rutin remaja IPPNU dan IPNU setiap satu bulan sekali. Keluarga novi aktif mengikuti acara tersebut, Berdasarkan hasil observasi di kediaman Novi(konseli), hanya saja saudara Novi (konseli) yang kurang aktif dan terkadang diam saja saat mengikuti kegiatan di lingkungannya Islam warga memperingatinya di masjid.⁹⁸

f. Latar Belakang Keluarga Konseli

Novi (Konseli) merupakan anak ke pertama dari tiga saudara, yang terdiri dari dua adik perempuan. Novi tinggal bersama kedua orang tuanya serta saudara lainnya. Adik perempuannya yang pertama duduk di Sekolah Dasar kelas 5 SD.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Tetangga Konseli (Ibu siti) pada tanggal, 03 November 2019.

Sedangkan adik perempuan yang terakhir kelas masih kelas 2 SD. Terkadang saudara-saudara sepupunya, keponakannya, tante, paman, bude dan pakde nya main ke rumah Novi. Ayah Novi seorang bekerja pabrik di daerah Sidoarjo yang bernama PT Maspion bagian listrik. Ibunya juga sama bekerja di PT Maspion bagian aluminium. Terkadang ibunya juga berjualan gorengan untuk dititipkan di warung dekat pabriknya. Ibu Novi juga seorang ibu rumah tangga tetapi beliau juga aktif kegiatan di masyarakat. Kedua orang tua Novi juga di masyarakat sangat aktif dalam kegiatan di masyarakat, Ayahnya sering ikut serta dalam acara bapak-bapak. Adik-Adiknya juga aktif dalam kegiatan berinteraksi di masyarakat bahkan organisasi, semua keluarganya bersosial di masyarakat lingkungannya, akan tetapi hanya saudara Novi perilakunya tidak seperti keluarga nya. Novi (Konseli) di rumah biasa melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring, dia juga ikut membantu ibunya memasak, akan tetapi saat berkumpul dengan teman, saudaranya ke rumah tetangga Novi merasa minder karena cadel nya dan memilih untuk diam dari pada berinteraksi dan berbicara⁹⁹

4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan. Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi Novi adalah perasaan minder karena logat bicara yang cadel tidak bisa melafalkan

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Konseli pada tanggal, 04 November 2019.

huruf R dan S ditambah bicarannya yg medok tulungagung yang berbeda dengan teman-temannya dan selalu di buat bahan lelucon dan ejekan teman, tetangganya, mengenai logat bicara yang dimiliki.

Permasalahan ini berawal ketika Novi yang dimana dulunya tinggal di tulungagung yang diasuh kakek neneknya untuk pindah di sidoarjo ikut orang tuannya untuk meneruskan sekolah Kejuruan atas di SMK PGRI 2 sidoarjo, jurusan APK perkantoran. Yang mempunyai logat bicara yaitu cadel tidak bisa melafalkan huruf 'R' dan 'S' yang berbeda dengan teman-temannya. sekarang yang menyebabkan masalah yang dialami konseli di mana konseli. merasa minder saat berkumpul dengan teman-teman, tetangga, saudaranya yg dilingkungannya yang ada di Desa bangah. Karena konseli merasa memiliki logat bicaranya aneh sendiri yaitu cadel, dan Novi merasa malu terkadang tidak bisa berbicara seperti teman-teman, saudaranya. Ditambah lagi oleh ejekan dan lelucon oleh teman, tetangganya yang ada di desa bangah itu yang mengatakan logat bicara konseli itu aneh, lidah nya yang pendeklah, tidak punya lidahlah dan berbeda sendiri jika dibanding dengan logat bicara mereka. Hal inilah yang menyebabkan konseli merasa minder saat berkumpul dengan teman-teman, saudara yang berada di Desa Bangah gedangan Sidoarjo.

Novi (konseli) orang yang pendiam dan suka memendam masalah, dia lebih memilih untuk diam dan mengalah ketika diejek oleh temannya terkadang saudaranya. konseli termasuk orang yang baik dan peduli dengan teman-teman yang ada di desa bangah itu. Hanya saja konseli lebih sering melamun, diam dan merasa

minder karena mempunyai logat cadel pembicara yang berbeda.

Semenjak munculnya perasaan minder, konseli lebih sering menyendiri daripada berkumpul dengan temannya dan saudaranya. Memang novi memiliki gaya pembicara yang berbeda dengan logat yang cadel tidak bisa melafalkan huruf 'R' dan 'S' bicaranya yang berbeda dengan saudara teman-teman satu desa. Meskipun terkadang novi juga memberanikan diri untuk dapat bergaul, berinteraksi dengan teman-temannya dan saudaranya walaupun gaya lidah bicara konseli itu berbeda sendiri dengan teman-teman yang lainnya. Perasaan minder novi bertambah bertambah ketika ada teman-teman yang baru konseli kenal yang mengejek konseli saat konseli berbicara, hal itulah menyebabkan konseli merasa Minder dengan logat bicara yang cadel tidak bisa melafalkan huruf 'R' dan 'S'. Hal ini yang menjadi beban konseli sehingga konseli merasa minder untuk berkumpul dengan saudaranya dan bercanda dengan teman-temannya.¹⁰⁰

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Proses Konseling Islam dengan Terapi *Adlerian* Untuk Mengatasi Minder Seorang Remaja Putri Di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo.

Pelaksanaan konseling islam yang dilakukan konselor adalah konseling islam yang berlandaskan Islam dengan menggunakan terapi adlerian dalam mengatasi masalah konseli, agar konseli mampu meningkatkan superioritasnya dan interest sosial, memahami dirinya untuk menambah wawasanapa yang

¹⁰⁰ Hasil observasi dilakukan oleh konselor pada saat wawancara pada tanggal, 05 November 2019.

ada pada dirinya, sehingga mampu mengetahui langkah tindakan yang akan dilakukan dan bertanggung jawab untuk menerima konsekuensi-konsekuensi dari tingkah lakunya sendiri. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa konseli mengalami minder karena logat bicara yang cadel tidak bisa melafalkan huruf 'R' dan 'S'.

Adapun proses pelaksanaan konseling islam dalam membantu klien, disini konselor menggunakan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang dilakukan konselor dalam proses konseling. Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli. Dalam menggali permasalahan konseli, konselor melakukan wawancara dan observasi kepada konseli dan informan yaitu teman dekat konseli, tante konseli dan tetangga konseli.

Adapun data-data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Data yang bersumber dari konseli

Konseli mengatakan bahwa dirinya merasa tidak percaya diri karena mempunyai logat bicara yang cadel tidak bisa malafalkan huruf R dan S yang berbeda dengan teman-teman, saudaranya dan merasa malu untuk ikut berkumpul dan bercanda dengan mereka. Konseli juga mengatakan bahwa konseli merasa malu untuk memulai pembicaraan, konseli juga merasa takut kalau salah ngomong yang nantinya dapat mengakibatkan konseli dibuat lelucon diejek dan ditertawakan. Maka dari itu konseli sering melarikan

diri dari kenyataan dengan memilih untuk menyendiri dan menjauh dengan saudara teman-temannya.¹⁰¹

2) Data bersumber dari orang tua konseli

Saat mewawancarai orang tua Novi (konseli) beliau mengatakan bahwa novi adalah anak yang penurut, rajin, selalu membantu orang tua, novi anak nya ringan tangan, tetapi dia juga terkadang sedih, tertutup, pendiam, tidak banyak omong, suka berdiam diri dikamar, mungkin takut bicara mungkin dia minder karna cadelnya tidak bisa melafalkan huruf 'R' dan 'S', kalau lagi kumpul sama saudara-saudaranya dia kadang pemalu banyak diamnya dari pada ngomongnya. Padahal kami sudah mencoba untuk menasehati tetapi masi saja novi seperti itu.¹⁰²

3) Data yang bersumber dari teman dekat konseli

Novi (konseli) merupakan sosok yang baik, ramah dan sabar, sejak konseli merasa logat bicaranya aneh yang cadel tidak bisa ngomong R sama S dan berbeda sendiri, serta ejekan teman mengenai logat bicaranya yang cadel tidak bsa melafalkan huruf 'R' dan 'S' tersebut, sikap konseli menjadi sangat pendiam, jarang bercerita, kurang terbuka, dan menjadi sangat pemalu. Konseli juga suka menyendiri saat teman-temannya sedang berkumpul dan bercanda konseli memilih menyendiri dikamar, dan konseli terlihat murung dan mudah.¹⁰³

4) Data yang bersumber dari Tetangga Konseli

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Konseli pada tanggal, 06 November 2019.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan orang tua Konseli pada tanggal, 07 November 2019.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan teman dekat Konseli pada tanggal, 08 November 2019.

Tetangga konseli menuturkan bahwa konseli sering terlihat sering sendiri daripada ikut berkumpul dan bercanda dengan teman-temannya dilingkungan sekitar sini. Selain itu konseli juga merupakan pribadi anak yang pendiam, tertutup, pemalu, jarang ngomong dan kurang ceria dan mengungkapkan hubungan Novi dengan teman-temannya kurang berinteraksi dengan baik karena jarang berkumpul dan Novi terlihat tidak bersemangat saat melakukan kegiatan di desa bangah.¹⁰⁴

5) Data yang bersumber dari saudara yaitu (tante) Konseli

Novi adalah anak yang pendiam, terkadang dia seperti kehilangan semangat gitu, senang menyendiri dan kurang terbuka dengan sodara-sodaranya yang ada di dekat desa bangah. Novi terlalu pemalu dan pendiam saat ditanya hanya senyum-senyum malu dan jawabnya hanya singkat. Sehingga Konseli jarang berkumpul dengan teman-teman yang ada di sini.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil konseling yang sudah dianalisis maka dari itu Dapat disimpulkan, dalam mengumpulkan data konselormelakukan wawancara dengan orang-orang terdekat Novi (konseli).Berikut ini adalah data yang sudah terkumpul tentang Gejala-Gejala yang menyebabkan konseli minder :

Dari data yang diperoleh dari sumber di atas mendapatkan beberapa gejala yang nampak atau terlihat, kurang percaya diri, sering menyendiri,

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan tetangga Konseli pada tanggal, 09 November 2019.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan saudara yaitu tante Konseli pada tanggal, 10 November 2019.

mudah bersedih, susah terbuka dengan orang lain, kurang ceria, pemalu, terlihat lemah dan hilang semangat.

b. Diagnosis

Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi konseli. Adapun masalah yang dihadapi konseli adalah perasaan minder karena logat bicaranya yang cadel tidak bisa melafalkan huruf R dan S. Permasalahan yang terjadi kepada konseli disebabkan karena konseli merasa malu dengan logat bicaranya yang tidak bisa melafalkan huruf 'R' dan 'S' yang berbeda dengan teman-temannya dan sodarnya karena ejekan teman mengenai logat bicaranya yang cadel. Sehingga konseli mengalami perasaan minder, sering menyendiri, mudah bersedih, susah terbuka dengan orang lain, kurang ceria, pemalu, dan terlihat lemah dan hilang semangat.

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah konseli agar proses konseling bisa membantu menyelesaikan masalah konseli secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan konseli beserta gejala-gejala yang nampak pada diri konseli dan permasalahan yang dihadapinya maka ditetapkan jenis atau terapi yang akan diberikan kepada konseli. Dalam mengatasi minder yang dialami konseli, konselor memberikan terapi Adlerian yang mana terapi ini mengintrepetaskan agar konseli dapat didorong, memahami merubah gagasan dan keyakinan tentang diri

mereka sendiri untuk menerima konsekuensi-konsekuensi dari tingkah lakunya sendiri dan realitas masa depan untuk meningkatkan minat sosial (interest social) dan kesadaran pribadi konseli.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan konselor dalam proses konseling Islam yang menggunakan terapi *Adlerian* sebagai berikut dengan menggunakan beberapa fase-fase tahapan agar proses konseling lebih efektif, adapun fase-fase yang konselor gunakan yakni :

- 1) Konselor menciptakan relationship hubungan yang baik dengan konseli (Novi,Orang tua novi, saudara-saudara Novi, teman dekat Novi tetangga Novi) untuk mempermudah konselor menggali data dan melakukan konseling yang maksimal dan berkelanjutan.
- 2) Konselor mengumpulkan asesmen informasi konseli untuk menggali dinamika konseli dengan memahami gaya hidupnya dan melihat betapa itu semua dapat mempengaruhi konseli dalam menjalankan tugas hidup yang dilakukan sekarang meyakinkan bahwa minder yang dialami konseli adalah akibat dari gaya hidup. Dengan kelemahan fisik konseli
- 3) Konselor memberi Encouraging self understanding and insight yaitu semangat untuk mendorong dan juga sebagai memahami diri dan menambah wawasan konseli serta menginterpretasikan perilaku konseli yang dilakukan sekarang maupun masa lalu mempunyai konsekuensi masing-masing.
- 4) konselor melakukan reorientasi dan reedukasi berupa menolong konseli dalam menentukan pilihan-pilihan yang baru.

d. Tretment

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan pada langkah prognosa. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangat penting di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah konseli.

Dalam memberikan bantuan kepada konseli, konselor memakai terapi *Adlerian* di mana berfokus pada mengembangkan interest sosial konseli, yang bisa dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kesadaran pribadi, mengubah tujuan hidup dan konsep dasar, sehingga konseli bisa terbebas dari inferiority yaitu Minder dan mengubah nya ke perasaan superioritas.

Dalam penelitian Terapi *Adlerian* dalam mengatasi minder remaja putri di desa bangah gedangan sidoarjo ini, menurut *Alferd Adler* ada empat langkah penerapan. Didalam setiap langkah terapi, peneliti sisipkan hasil wawancara yang konselor berikan kepada Novi (konseli) tujuannya untuk memperjelas treatment yang sedang dilakukan. kemudian mengetahui langkah-langkah apa yang akan dilakukan sehingga mampu bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya dan orang lain. Berikut penjelesannya:

- 1) Pada tahapan pertama Konselor membangun relationship yaitu hubungan yang baik dengan konseli, keluarga konseli, teman konseli, dan tetangga konseli agar bisa mendapatkan data yang valid serta mudah dalam melakukan proses

konseling dan membangun kepercayaan (trust) antara konselor dengan konseli.

Tabel 4.4

Verbatim

Konselor/ keluarga Konseli	Narasi
Konselor:	Asalamualaiakum ibu, bapak, Novi dan juga tante (Berjabat tangan)
Keluarga Konseli:	Waalaikusalam mari mbak mari silahkan masuk (Tersenyum)
Konselor:	Terimakasih, Bagaimana kabar keluarga semua, ibu dan bapak sehat? (melakukan Attending&Raport)
Keluarga konseli	Alhamdulillah, kami semua disini sehat walafiat mbak
Konselor	Bagaimana juga kabar Novi yang cantik ini dan tante novi yang masi mudah? (tersenyum ramah)
Keluarga konseli	Alhamdulillah, Baik Sekali mbak (tertawa)

Kebetulan Saat Konselor berkunjung dirumah konseli disana konselor juga bertemu dengan

saudara yaitu tante konseli. Tante konseli rumahnya juga berdekatan dengan konseli. Dari sini konselor juga membangun hubungan yang baik memuji tante konseli bernama (tante Tatik) yang begitu baik hati, melakukan penyambutan dengan baik, ramah, dan sangat terbuka sekali. konselor meminta izin dari konseli untuk menceritakan tentang konseli Kebetulan tante Novi adalah adik kandung dari ibunya Novi (konseli) sehingga beliau banyak mengetahui kehidupan Novi (konseli). Semua tentang konseli, diceritakan oleh tante dan ayah ibu Konseli. mulai dari permasalahan suka berdiam diri, jarang berkumpul dengan saudaranya, minder karena cadel nya, Jarang mengikuti kegiatan didesa. Saat yang ditunggu tiba, dalam treatment ini orang tua dan tante konseli mempercayakan konselor untuk menerapi konseli agar konseli dapat mengatasi terkait permasalahan mindernya.¹⁰⁶

Pukul 03.00 Sore hari WIB konselor juga bertemu dengan teman Novi (konseli) yang kebetulan saat itu datang untuk bermain dirumah konseli. Saat itu konselor membangun relationship yaitu hubungan yang baik, teman konseli yang bernama (Anggi) melakukan penyambutan yang ramah, tersenyum, dan sangat welcome sekali. Konselor melakukan attending dengan menerima, menyambut dengan senang hati terhadap Anggi (teman konseli). Semua tentang konseli diceritakan oleh anggi mulai dari aktivitas konseli disekolah, tidak mau bergaul, berdiam diri saat didesa, Minder

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dan observasi dengan orang tua dan tante Konseli pada tanggal ,11 November 2019 pukul 19.00.

karena dia cadel saat bermain dengan teman teman yang lainnya.

"Novi ini mbak teman saya sudah lama bisa dibilang sahabat dari kecil jadi kemana-mana suka bareng. Novi sedikit terbuka dengan saya mbak. Novi teman saya disekolah dan dilingkungan desa bangah sini, kalau disekolah anaknya suka berdiam diri, mudah bersedih kurang ceria mbak tidak mau diajak bicara gitu sama teman-teman, dirumah juga seperti itu dia malu buat ngomong kadang, kadang kalau ada kegiatan acara kartar yang ada di desa saya ajak ikut supaya Novi mau bersosialisasi sama teman-teman yang lainnya. Mungkin Novi ini gara-gara minder mbak terhadap loganya yang cadel susah ngomong huruf 'R' dan 'S'. Terkadang teman saya yang sedikit jail suka bercandain novi dengan seperti ini disuruh bilang laler meclok neng ler sepor, ada juga yang mengatakan lidahnya yang pendek, Itu kebanyakan teman-teman suka bercanda seperti itu hal itu yang membuat novi lemah".

Anggi juga sangat mendukung dalam treatment ini, Anggi (teman konseli) mempercayakan konselor untuk menerapi konseli yang sebagai teman baiknya agar dapat mengatasi masalah mindernya agar dapat bersosialisasi dengan teman-temannya disekolah.¹⁰⁷

Pukul 04.00 Sore hari WIB konselor bertemu dengan tetangga Novi (konseli) yang bernama (Ibu siti) beliau kebutuhan tetangga konseli sekaligus guru Mengaji konseli dan adik-adiknya.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dan observasi dengan teman Konseli pada tanggal ,12 November 2019 pukul 03.00.

Saat itu konselor mengikuti Aktifitas konseli yang sedang mengantarkan adiknya untuk mengaji, kebetulan novi tidak mengikuti jadwal mengaji karena berhalangan. Saat itu pula konselor membangun relationship yaitu hubungan yang sangat begitu baik dengan tetangga Novi (Ibu siti). Tetangga konseli yang bernama (Ibu siti) melakukan penyambutan yang baik sekali tersenyum baik, berbicara dengan konselor, mengajak ngaji bersama-sama dengan konselor, menyambut konselor dengan ramah. Konselor melakukan attending dengan menerima, menyambut dengan senang hati terhadap ibu siti. Konselor juga memuji konseli yang sangat dekat dengan ibu siti seperti ibu dan anak. Konselor juga bertanya-tanya bagaimana konseli berada lingkungan Desa. Lalu ibu siti menjelaskan bagaimana konseli saat di lingkungan desanya.

“mbak puput novi ini tipikal remaja yang sangat baik, novi juga sering mengaji di saya , akan tetapi novi ini sedikit kurang percaya diri untuk bicara, suka kurang ceria,terkadang hilang semangat juga kalau tidak ditanya tidak mau bicara, terkadang minder, pemalu untuk berinteraksi dengan warga sekitar, kurang aktif di kegiatan desa seperti remaja masjid yang diagandakan didesa. Ibu siti”(juga sangat mendukung adanya treatment ini berharap konselor dapat membantu (konseli) dalam mengatis masalah mindernya tersebut”.

Selain konselor juga menjalin hubungan baik dengan konseli. Hubungan yang baik itu untuk membangun kepercayaan (trust) antara konselor dengan novi (konseli). Dalam hal ini konselor

bersikap empati kepada konseli. Sikap empati yang ditunjukkan berupa ucapan, perhatian maupun tindakan. Ketika pertama kali konselor datang di rumah konseli ini, konselor melakukan observasi. Selanjutnya konselor bersikap empati terhadap diri konseli. Sikap empati yang ditunjukkan saat konseli merasa dirinya minder memiliki logat bicara yang cadel tidak bisa malafalkan huruf R dan S. Konselor memberikan saran kepada konseli agar meningkatkan sosial interest nya, konseli harus mencapai insight tentang kesalahan gaya hidupnya, mengurangi perasaan inferiority (minder) dan meningkatkan ke perasaan yang superioritas yaitu pikiran yang positif dan maju).

Sebab konseli cenderung sibuk memperhatikan dirinya sendiri selalu berpikir seolah-olah hanya dia saja yang memiliki kelemahan fisik konseli kurang memperhatikan orang lain. Bahwa pada dasarnya Tiap manusia pasti memiliki kelemahan, sekuat apapun dia menutupinya dari seluruh makhluk. Hanya saja dia mampu untuk menutupinya dengan memaksimalkan potensi yang dia miliki. Konselor selalu meyakinkan konseli sampai konseli bersedia mengatasi perasaan inferiority (minder) dan merubahnya ke prasaan yang superioritas yaitu pemikiran yang positif dan lebih maju.¹⁰⁸

- 2) Konselor menggali dinamika kehidupan asesmen informasi melalui konseli untuk memahami gaya hidupnya dan melihat betapa itu semua dapat

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dan observasi dengan tetangga Konseli pada tanggal ,13 November 2019 pukul 04.00.

mempengaruhi konseli dalam menjalankan tugas hidup.

Dalam hal ini konselor berusaha mengumpulkan asesmen konseli yaitu mengamati gerak raut wajah konseli, mengamati Gaya hidup konseli yang muncul dengan kelemahan fisik konseli yang dibesar-besarkan, merasa gaya hidupnya yang tertolak, Hal ini kadang menimbulkan konseli dengan perilaku minder yang sangat bermasalah.

Pada pukul 10.00 WIB konselor menghampiri konseli di rumah konseli Ketika konselor menanyakan tentang kabar konseli, konseli terlihat murung, konseli mengatakan bahwa perasaan minder yang dialaminya terkadang masih mengganggu dirinya, terlebih saat konseli mau ikut bergabung dan berkumpul dengan teman-teman konseli merasa malu dengan logat bicaranya yang cadel dan konseli enggan kalau diejek oleh temannya. Akibat gaya hidup dari kelemahan fisik konseli inilah yang dibesar besarkan Kini konseli menjalani kehidupannya selalu merasa bahwa dirinya rendah tidak percaya diri, malu berbicara karena cadel, Gerak raut wajah yang tidak ceria kurang percaya diri, pemalu. Konseli cenderung sibuk memperhatikan dirinya sendiri dan kurang memperhatikan orang lain.

Ditambah lagi Gaya hidup konseli yang tertolak merasa dirinya tidak dicintai, tidak dihargai, tidak diterima dilingkungan tersebut karena dia memiliki logat bicaranya yang cadel tidak bisa melafalkan huruf R dan S, konseli hanya berdiam diri saat berkumpul dengan teman-teman nya di lingkungan desanya. Saat berkumpul dengan saudaranya juga

demikian konseli memilih untuk berdiam diri, terkadang menarik diri dari lingkungan tersebut. Karena hal tersebutlah membuat konseli merasa dirinya tertekan dan tidak diperlakukan dengan begitu sangat baik dan tidak diperlukan begitu benar. Dari peristiwa hal tersebut yang akan mengembangkan sedikit kepedulian dalam sosial konseli. Konseli cenderung mengembangkan perilaku tertolak hal ini akan timbulnya perasaan minder terhadap diri konseli. Dalam hal tersebut konseli akan beranggapan bahwa permasalahan hidup yang utama sebagai suatu kesulitan yang sangat berlebihan. Setelah konseli mengungkapkan perasaan mindernya yang mengganggunya. konselor menanyakan kepada konseli dengan empati dan mempengaruhi konseli

Akibat gaya hidup dari kelemahan fisik mu inilah yang terlalu dibesar besarkan.kini kamu menjalani kehidupannya selalu merasa bahwa rendah tidak percaya diri, pemalu dengan logat cadel kamu. Padahal dengan logat bicara mu yang cadel tidak bisa melafalkan huruf 'R' dab 'S' itulah merupakan sebagai ciri khas yang begitu unik yang dapat menjadikan identitas dari dalam diri.apakah jika dengan kamu bersikap malu, tidak percaya diri dan sering menyendiri bisa membuat hidup kamu nyaman dan bahagia?

konseli mengatakan dengan menatap wajah konselor bahwa dirinya tidak bahagia dengan sikap yang dilakukannya tersebut akan tetapi konseli selalu kepikiran karena logat bicaranya yang cadel berbeda sendiri dengan teman-teman yang ada di desa. Selain itu konseli juga mengungkapkan

dirinya bingung bagaimana agar perasaan minder bisa dihilangkan, hal tersebut dibuktikan dengan suara lirih dan menggelengkan kepala.¹⁰⁹

- 3) Konselor memberi Encouraging self understanding and insight yaitu semangat untuk mendorong memahami diri dan menambah wawasan konseli.

Sebelumnya konselor telah meminta konseli untuk menceritakan terkait permasalahan gaya hidupnya yang menyebabkan konseli tersebut minder, menarik diri dari lingkungannya. Ketika konselor berbicara tentang wawasan, konselor mengacu pada pemahaman tentang motivasi kehidupan konseli.

Pada pukul 14.30 WIB konselor menghampiri konseli kerumah konseli. Dalam hal ini konselor berusaha memberikan semangat konseli tentang kenyataan yang ada bahwa logat bicara konseli yang cadel yang dimiliki konseli merupakan kelebihan yang dimilikinya, hal ini juga bisa jadi salah satu motivasi terbesar konseli serta mendorong pemahaman diri dan wawasan konseli agar tidak harus minder dengan sering menyendiri, susah terbuka dengan orang lain padahal pada dasarnya konseli memiliki sebuah kelebihan yang konseli miliki.

“Dengan lidahmu yang cadel,hal tersebut dapat mempermudah kamu dalam melafalkan bahasa inggris. Kamu jadi tak perlu ribet melafalkan kata demi kata dalam bahasa Inggris dengan fasih, terutama kata-kata yang mengandung huruf 'R', dan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dan observasi dengan konseli saat proses konseling pada tanggal ,14 November 2019 pukul 10.00.

'S' karena pelafalan huruf 'R' dan 'S' dalam bahasa Inggris yang bisa dikatakan porsinya sesuai sama lidah kamu”.

Dengan serius, menatap konseli serta menggenggam tangan mengeksplorasi mengenai ungkapan konseli, konselor memberi pemahaman dan wawasan dan meyakinkan konseli bahwa Dengan Ciri khas yang ada pada diri konseli jadi konseli harus bisa menerima kenyataan itu dengan dapat memahami dirinya sendiri dan mensyukuri atas apa yang ada pada dirinya. karena berkat logat bicara cadel yang dimiliki konseli itu konseli bisa tumbuh dengan pribadi yang unik serta menjadikan identitasnya dari dirinya sendiri, Sehingga orang lain pun tak begitu susah untuk mengingat konseli. Konselor mengatakan kepada konseli

"Contohnya ada beberapa public figur yang memiliki logat bicara yang cadel yaitu kak Mischa Chandrawinata, yang mengaku sering jadi bahan ejekan dan ledekan sama teman-temannya, gara-gara cadel. Namun, meskipun begitu, dia tetap mensyukuri hal itu dan menjadikannya sebagai ciri khas, terus ada kak Nowela, yang bisa menyanyi dengan sempurna, meskipun cadel. Kamu sendiri harus dapat mencontoh mereka mereka. Tidak perlu merasa minder dengan apa yang Allah anugrah kan terhadap kamu. Bahwa setiap manusia memiliki kelemahan Hanya saja dia mampu untuk menutupinya dengan memaksimalkan potensi yang dia miliki. Konseli seolah-oleh hidup di lingkungan yang penuh dengan tekanan, rasa mindernya telah mengalahkan semua hasratnya dalam mencapai suatu keberhasilan”.

Setelah konselor memberikan wawasan dengan pemahaman tentang keyakinan yang ada, selanjutnya diharapkan konseli mampu menilai gaya hidupnya sendiri secara realita. Konselor di sini berusaha mengemukakan bahwa tindakan yang dilakukan dengan selalu merasa malu berbicara, murung menyendiri, lemah, kurang terbuka, menarik diri dari lingkungan, yang dilakukan merupakan tindakan yang kurang baik

Jadi diharapkan dengan konseli mendengar ungkapan wawasan tentang pemahaman diri yang diberikan konselor tersebut, konseli bisa melihat apakah yang dilakukannya dengan merasa malu berbicara dan merasa minder itu semua ada gunanya atau tidak, karena pada dasarnya konselor berharap konseli dapat meningkatkan superioritas konseli yaitu dengan berfikir positif, tidak pernah takut untuk berbicara, dapat mengurangi perasaan mindernya, suka berinteraksi. Sosok konseli yang penuh dengan ciri khas dengan pribadi yang unik inilah nantinya bisa membawa konseli untuk menjadi seorang remaja yang tangguh.

Konseli dengan menggukulkan kepala, serius, dan bersemangat menanggapi ungkapan konselor bahwa konseli akan merubah gaya hidupnya yang selama ini selalu merasa minder, tidak mau berinteraksi, malu berbicara dan konseli akan meningkatkan perasaan superioritas ke pemikiran yang positif dan lebih maju.¹¹⁰

¹¹⁰ Hasil Wawancara dan observasi dengan konseli saat proses konseling pada tanggal ,15 November 2019 pukul 14.30.

- 4) konselor melakukan reorientasi dan reedukasi berupa menolong konseli dalam menentukan pilihan-pilihan yang baru.

Pada pukul 09.00 WIB konselor mendatangi rumah konseli senyum dan ramah konselor mengucapkan salam dan konseli menjawab salam dan mempersilahkan untuk duduk. Konselor dengan senyum dan ramah mengingatkan pembicaraan pada terapi sebelumnya dan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan konseli.

konselor memberikan tantangan kepada konseli untuk meningkatkan interest social mengikuti kegiatan yang ada di desanya, berbaur dengan teman-teman yang ada didesanya, berkumpul dengan saudara bercanda gurau, saat ingin menyendiri lebih baik konseli mengisi waktu senggang nya itu dengan belajar melafalkan kalimat bahasa inggris karena orang cacat terkenal dalam melafalkan kata dalam bahasa inggris. Sebab selama ini interest social Konseli menjadi kurang akibat masalah mindernya yang cacat. Tidak lupa konselor juga mengingat bahwa konseling harus meningkat superioritas nya dengan pemikiran yang maju dan positif.

Konseli dengan serius dan menatap wajah konselor mengungkapkan bahwa “saya akan lebih mendekatkan diri dengan teman-teman, saat ada kegiatan didesa saya ikut bersama teman-teman, berkumpul bercanda gurau dengan saudara dan tetangga saya juga akan ikut meskipun tidak ikut bercanda tetapi saat mereka tertawa saya juga ikut tersenyum. Saat saya mau menyendiri akan saya gunakan untuk belajar menekuni bahasa

inggris dengan melatih pelafalan saya agar lebih fasih dalam mengucapkan kata berbahasa inggris. Saya juga akan menerima diri bersyukur dengan apa adanya, dari kecil saya dan logat bicara saya cadel ini. Masak saya tidak terima dengan Allah yang sudah kasih ke saya ini, kan benar sesuai apa yang mbak omongin, saya akan lebih berfikir positif lagi bahwa saya ditakdirkan oleh Allah untuk memiliki ciri khas yang tidak semua orang lain punya”.

Hal ini terbukti saat konseli mengungkapkan dengan wajah tampak lega, dan bersemangat. Konseli juga berharap dengan melakukan kegiatan yang direncanakan konseli mampu untuk menghilangkan perasaan mindernya karena logat bicara yang cadel. Hal ini terbukti konseli mengatakan perasaannya mulai lega. Setelah konseli mengungkapkan pemikirannya, konselor memberikan pujian atas pemikirannya itu dan meyakinkan Konseli dengan mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan sangat bagus sekali, dan mudah-mudahan konseli dapat berusaha untuk merubahnya untuk menjadi yang lebih baik, selama konseli yakin, pasti Allah SWT pasti akan memberikan jalan, yang konselor kuatkan lagi dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11.¹¹¹

¹¹¹ Hasil Wawancara dan observasi dengan konseli saat proses konseling pada tanggal ,16 November 2019 pukul 09.00

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ
 تَحَفُظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ^{قُلْ} إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
 مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ^{قُلْ} وَإِذَا
 أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ^{قُلْ} وَمَا لَهُمْ
 مِنْ دُونِهِ ^{قُلْ} مِنْ وَالٍ

Artinya: “*sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”

¹¹². Dengan menghela nafas dan tersenyum konseli memberikan respon yang baik dengan mengatakan bahwa dirinya mulai lega, kemudian mengakhiri pertemuan dan bertemu konseli lagi pada Minggu yang akan datang.

Pada pukul 11.00 WIB konselor datang menemui konseli untuk melaksanakan proses konseling selanjutnya, terlihat konseli sedang bercanda dan berkumpul dengan teman-temannya mengikuti rapat karang taruna yang ada didesa, kemudian konselor menghampiri konseli dan menanyakan kadaan konseli. Konseli menjawab dengan bibir tersenyum lebar dan konseli mengungkapkan kabarnya baik dan konseli

¹¹² Al-Qur'an, 13:11.

merasa senang bisa bercanda dan berkumpul dengan teman-temannya, dan saudaranya.

Dengan tersenyum dan empati melihat keadaan konseli yang sekarang, konselor kembali mengingatkan tentang pilihan-pilihan alternative untuk masalahnya, konseli dengan duduk santai, dan terlihat lega mengatakan bahwa konseli masih ingat dengan ucapannya pada pertemuan sebelumnya. Konseli juga mengatakan bahwa dirinya akan mencapai perubahan tersebut dengan cara menceritakan unek-unek yang ada dalam pikirannya kepada orang yang ia percaya, mendengarkan masukan yang baik dari orang lain, dan merencanakan sesuatu dengan matang-matang. Di samping itu konseli juga sudah meminta izin kepada teman-teman kalau mau ikut bergabung untuk bercanda dan berkumpul dengan mereka. Mereka mempersilahkan untuk bergabung. Konseli merasa senang bisa bercanda tawa dengan mereka. Hal ini terbukti saat konseli mengungkapkan dengan wajah bersemangat dan tenang.

Mendengar penuturan konseli, konselor ikut senang dan dengan senyuman yang ramah serta berempati, Konselor memberikan masukan berupa dorongan dan motivasi dengan ikut terlibat mencari kehidupan yang lebih efektif untuk konseli, konselor mengungkapkan bahwa ia menghargai keputusan yang diambil oleh konseli. Konselor juga memberi motivasi dengan tantangan dengan tugas kepada konseli yaitu “agar selalu berusaha dan berdo’a kepada Allah SWT serta kamu harus meningkatkan Interst sosial dengan dukungan positif dan maju, dengan hal memulai hal tersebut kamu akan merasa lebih percaya diri dengan apa yang ada pada dirimu yaitu dengan mengikuti

acara-acara di sekolah ekstrakurikuler sebagai pembawa acara (MC) atau kegiatan-kegiatan yang ada di desa seperti mengikuti kegiatan remaja masjid, tadarus keliling dan Karang taruna dengan begitu konseli terbiasa berbicara di depan orang banyak serta bisa lebih percaya diri”.

Alternatif tugas yang kedua yaitu mengubah persepsi buruk tentang diri sendiri, yakni konselor mengatakan kepada konseli “kamu harus mengubah persepsi bahwa logat bicaramu yang cadel berbeda sendiri sebenarnya sesuatu yang unik dan memiliki khas yang merupakan identitas dari dirimu. Teman saya juga mempunyai logat bicara cadel juga seperti kamu tetapi bisa percaya diri, bahkan teman-temannya tertarik dan penasaran,penasaran dengan apa yang diomongkan”. Dengan begitu konseli tidak merasa minder lagi akan logat bicaranya yang cadel tidal melafakan huruf ‘R’ dan ‘S’ itu.

Konselor dengan tenang dan ramah menatap konseli juga mengarahkan konseli dengan mengatakan agar dapat menemukan cara untuk berubah sampai konseli menemukan cara untuk melangkah. Selanjutnya konselor menyimpulkan kepada konseli untuk melakukan pilihan-pilihan dan tantangan konselor mengatakan.“ Jika kamu bersikap minder terus, kamu tidak bisa dekat dengan teman-teman dan saudaramu. Begitupun sebaliknya jika kamu tidak Memiliki rasa yang minder, kamu bisa mencapai keperasaan superioritas yang maju dengan mengasah kemampuanmu seperti kamu mempunyai pronasetion pelafalan bahasa inggris yang bagus, bahwa kebanyakan orang cadel memiliki kemampuan berbahasa inggris yang tinggi bisa disalurkan dengan

cara mengikuti kegiatan Translator alias penerjemah atau dapat mengikuti public relation menjadi komunikator dengan pihak lain dua hal tersebut dapat menjajikan sebagai lapangan pekerjaan untuk masa depanmu yang akan datang". Dengan begitu konseli tidak merugikan dirinya sendiri dengan memanfaatkan atau menyalurkan kemampuannya dan bisa hidup tenang tanpa malu.

Dengan raut wajah yang gembira dan bersemangat konseli mengungkapkan bahwa konseli setuju dengan kesimpulan yang dibuat konselor. Selain itu konseli juga mengatakan dirinya merasa lega dan tenang. Kemudian konseli menyimpulkan apa yang harus diperbuat dengan mengatakan selain merubah Gaya hidup, meningkat interest sosialnya, meningkatkan prasaan superioritasnya konseli juga akan mempertimbangkan dampaknya bagi masa depannya. Konseli juga tidak akan tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan dan lebih terbuka lagi. Hal ini terlihat dari wajah konseli yang tenang dan wajah berbinar-binar.¹¹³

Setelah konselor melakukan pelaksanaan proses terapi maka dapat diketahui hasil dari proses terapi yaitu :

- 1) Konseli mulai dapat meningkatkan superioritasnya berfikiran positif berusaha untuk maju dan bisa mencapai insight tentang kesalahan gaya hidupnya secara realitas serta konseli mampu bertanggung jawab untuk mengubah tujuan hidupnya.

¹¹³ Hasil Wawancara dan observasi dengan konseli saat proses konseling pada tanggal ,17 November 2019 pukul 11.00

- 2) Konseli meningkatkan social interest untuk lebih mendekatkan diri dengan teman-temannya yang ada didesa, berkumpul dengan saudaranya saat ada acara keluarga dan ketika ada waktu luang konseli akan menggunakan untuk belajar dalam melafalkan bahasa inggris untuk mengasah memperbaiki minat sosial dan mencoba untuk bersyukur menerima dirinya dengan apa adanya.
- 3) Konseli berubah menjadi lebih baik lagi untuk menatap masa depannya. Konseli memiliki arahan pandangan yang baik untuk menata gaya hidupnya. Tetapi konseli terkadang masi merasa sedikit kesulitan untuk bisa percaya diri dengan loga bicaranya yang cadel tidak bisa meafalkan huruf 'R' dan 'S' itu.
- 4) Konselor ikut terlibat mencari hidup konseli yang lebih efektif dengan memberikan alternatif pilihan-pilihan atau merencanakan cara yang berkaitan dengan masalah yang dialami knseli yaitu konselor menyarankan konseli untuk percaya diri dengan apa yang ada pada dirinya, mengubah persepsi buruk tentang diri sendiri dan jika bertindak harus memikirkan dampaknya

e. Evaluasi

Setelah konselor memberi terapi kepada konseli, langkah selanjutnya evaluasi yang dimaksudkan di sini untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Langkah follow up / evaluasi, dilihat perkembangan konseli selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Konselor menindak lanjuti apa yang terjadi pada konseli dengan melihat perubahan-perubahan dan kemajuan dari konseli, bukan karena paksaan tetapi karena adanya kesadarannya sendiri dari pemberian konseling islam ini dengan terapi *Adlerian*.

Dalam menindak lanjuti masalah ini, konselor melakukan observasi lagi dan mencari tahu perkembangan dari konseli, konselor melakukan wawancara langsung terhadap orang-orang terdekat konseli, saudara konseli, orang tua konseli, teman dekat konseli tentang perubahan yang terjadi pada konseli. Untuk pemberian bantuan selanjutnya mengevaluasi.

- 1) Data yang bersumber dari konseli pada langkah follow up / evaluasi:

Setelah selesai melakukan proses terapi konselor datang untuk menemui konseli dalam rangka melihat perkembangan konseli yaitu sejauh mana perubahan perasaan yang dialami konseli. Pada pukul 03.00 WIB konselor datang ke tempat tinggal konseli dan menghampiri konseli yang sedang bercanda bersama saudara-saudara yang barusan datang dari Tulungagung.

Konselor ikut senang dan senyum ramah menanyakan kabar konseli. Konseli menjawab dengan senyum ceria dan menatap konselor serta menjawab bahwa kabarnya sangat baik dan bisa menghilangkan rasa minder sedikit demi sedikit. Konselijuga mencoba untuk berpikir positif, lebih maju dan lebih mendekatkan diri dengan teman-teman yang adi didesa agar bisa berubah menjadi baik

Bukan hanya itu saja, pengetahuan konseli setelah terapi. Konseli juga mengungkapkan dirinya menyadari gaya hidup yang dulu dilakukan tidak baik dan tidak benar. Konseli tidak mau larut dengan masalahnya karena konseli mulai menyadari bahwa masa depannya masih panjang, dan dirinya harus bisa meningkatkan superioritasnya dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Konseli mengatakan dengan serius dan lebih tenang.

Melihat dan mendengar apa yang terjadi pada konseli sekarang, konselor ikut senang dan selanjutnya mengakhiri pertemuan dengan konseli dan mengucapkan terima kasih dan meminta maaf. Konseli membalas dengan senyum dan semangat serta mengatakan terima kasih kepada konselor.¹¹⁴

2) Data yang bersumber dari orang tua konseli pada langkah follow up / evaluasi

Setelah melakukan wawancara dengan konseli untuk melihat sejauh mana konseli mengalami perubahan, selanjutnya konselor menemui orang tua konseli.

Orang tua konseli mengatakan bahwa konseli sekarang sudah suka bersosialisasi. Konseli sekarang sering berkumpul dan bercanda dengan saudara-saudaranya, tidak hanya itu konseli sekarang lebih suka bercerita dengan kami, kalau ada tamu sekarang konseli yang bertatap muka ngga malu lagi, konseli

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan konseli langkah evaluasi , 18 November 2019 pukul 03.00

sekarang bisa dibilang tidak pernah menyendiri mbak selalu mengisi aktivitas dengan belajar bahasa inggris dan suka ikut bergabung dengan yang teman-teman lainnya.¹¹⁵

- 3) Data yang bersumber dari tante konseli pada langkah follow up / evaluasi.

Selain mewawancarai orang tua konseli, konselor juga mewawancarai tante konseli untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada konseli.

Tante konseli mengatakan bahwa konseli sekarang sedikit banyak omong mbak, konseli juga ceria beberapa hari ini, terkadang saya minta tolong untuk beli ini konseli selalu berangkat ngga menunda-nunda lagi. Konseli juga sedikit aktif di beberapa kegiatan yang ada didesa. Saat berkumpul dengan keluarga konseli sudah tidak maku lagi dengan logat bicaranya yang cadel itu.¹¹⁶

- 4) Data yang bersumber dari tetangga konseli pada langkah follow up/ evaluasi

Setelah melakukan wawancara dengan tante konseli untuk melihat sejauh mana konseli mengalami perubahan, selanjutnya konselor menemui tetangga konseli dengan tujuan yang sama yaitu mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada konseli setelah pelaksanaan proses konseling.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan orang tua konseli, 20 November 2019 pukul 05.00

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan ibu tatik (tante konseli), 21 November 2019 pukul 09.00

Tetangga konseli mengatakan bahwa konseli sekarang sudah menerima kenyataan. Konseli sekarang sering berkumpul dan bercanda dengan teman-temannya didesa, tidak hanya itu konseli sekarang lebih terbuka baik dengan saya maupun teman-teman, bisa dibilang tidak pernah menyendiri mbak selalu ikut bergabung dengan yang lainnya. Dengan senyum ramah Tetangga konseli juga mengungkapkan konseli senang bisa menghabiskan waktu dengan teman-temannya bahkan konseli sekarang selalu bersama mereka mulai berangkat sekolah sampai kembali pulang kerumah dan melakukan kegiatan pun selalu bersama.¹¹⁷

5) Data yang bersumber dari teman dekat konseli pada langkah follow up / evaluasi

Selain mewawancarai tetangga konseli, konselor juga mewawancarai teman dekat konseli untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada konseli.

Teman dekat konseli dengan tenang dan senyum mengatakan kepada konselor bahwa konseli mengalami perubahan, konseli sekarang tidak murung dan menyendiri lagi. Selain itu teman dekat konseli juga menuturkan bahwa konseli berubah menjadi lebih baik, sekarang konseli ikut berkumpul dan bercanda dengan teman-teman, tidak malu lagi dengan logatnya bicaranya yang cadel, konseli mulai terbiasa dan

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan bu siti (tetangga konseli), 22 November 2019 pukul 09.00

percaya diri berbicara menggunakan logat bicaranya yang cadel di depan teman-temannya. Konseli juga sering memulai pembicaraan dan bertanya kepada teman-teman, konseli juga lebih terbuka saat ada masalah mau untuk bercerita dan sering terlihat ceria sekarang. Saat digodai teman-teman mengenai logat bicaranya yang cadel konseli juga tidak malu justru sekarang konseli hanya senyum-senyum saja dan membalas menggoda temannya.¹¹⁸

Dalam meninjau lanjutan masalah ini konselor melakukan home visit sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh konseli setelah konseling dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri konseli yaitu

- a) Konseli mulai jarang murung dan terlihat ceria tidak lagi menyendiri dan malu dengan teman-teman, mau berkumpul dan bercanda dengan teman-temannya, serta mulai terbuka untuk bercerita dengan teman maupun tetangganya dan saudaranya.
- b) Mulai meningkatkan sosial interestnya, meningkatkan superioritanya dan berpikir positif mensyukuri atas Allah SWT ciptakan menjadi percaya diri dengan logat bicaranya yang cadel. Suka berkumpul dan bercanda dengan teman-teman, serta

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Anggi (teman konseli), 23 November 2019 pukul 05.00

bertanggung jawab dengan gaya hidupnya dan atas apa yang dilakukannya.

2. Deskripsi hasil proses Konseling Islam Dengan Terapi *Adlerian* Untuk Mengatasi Minder Seorang Remaja Putri Di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo

Pada dasarnya konseli sudah ada niatan untuk berubah, itu sebabnya ketika konselor memberi tawaran agar dapat membantu konseli, maka konseli dengan sigap menjawab tawaran dari konselor, sehingga proses konseling dapat dengan mudah dilaksanakan. Akan menjadi sangat susah apabila tidak ada niatan dalam diri konseli untuk melakukan perubahan.

Setelah melakukan proses pelaksanaan yaitu konseling islam dalam mengatasi minder seorang remaja putri, maka peneliti mengetahui hasil dari proses pelaksanaan konseling Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri konseli. Untuk melihat perubahan pada diri konseli, konselor melakukan observasi dan wawancara dengan langsung mendatangi rumah tempat tinggal konseli. Adapun perubahan konseli sesudah proses pelaksanaan konseling Islam ialah, setelah memahami dan mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses konseling Islam, klien mengalami perubahan dalam dirinya yaitu : klien sudah mulai jarang murung dan menyendiri, berfikir positif, merubah gaya hidupnya, lebih percaya diri dengan logat bicaranya yang sebelumnya tidak bisa melafalkan huruf 'R' dan 'S', tidak malu untuk berkumpul teman-temannya, menjadi ceria dan lebih terbuka untuk bercerita dengan orang tua dan teman, saudara nya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil akhir dilakukannya proses pelaksanaan konseling Islam

terhadap konseli, maka di bawah ini terdapat tabel perubahan dalam diri konseli.

Tabel 4.5
Perubahan Perilaku Sebelum dan Sesudah
Proses Konseli

No	Kondisi Konseli	Sebelum konseling			Sesudah konseling		
		A	B	C	A	B	C
1	Kurang percaya diri			√	√		
2	Murung dan sering menyendiri			√	√		
3	Mudah bersedih			√		√	
4	Kurang terbuka			√	√		
5	Kurang ceria			√		√	
6	Pemalu			√	√		
7	Lemah			√	√		
8	Hilang semangat			√	√		

Keterangan:

A : Tidak pernah

B : Kadang-Kadang

C : Masih dilakukan

Hasil ini diperoleh dari pengamatan konselor melalui wawancara dengan orang tua konseli teman dekat konseli, tetangga konseli, dan serta melakukan home visit.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teori

- a. Analisis Proses Tentang Konseling Islam Dengan Terapi *Adlerian* Untuk Mengatasi Minder Seorang Remaja Putri Di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo**

Dalam proses pelaksanaan konseling islam dengan terapi *Adlerian* yang telah dilakukan oleh konselor untuk mengatasi minder seorang remaja putri di desa bangah sidoarjo dengan menggunakan langkah-langkah yaitu: identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi (treatment) dan evaluasi (follow up). Analisa tersebut menggunakan analisa deskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi dilapangan.

Tabel 4.6
Perbandingan Data Teori Dengan Proses Di lapangan

NO	Data Teori	Data Empiris
1	Identifikasi masalah: Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli.	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data mulai dari konseli, ustadzah konseli, teman dekat konseli serta teman konseli. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa konseli kurang percaya diri, sering murung dan menyendiri, mudah bersedih, kurang terbuka, kurang ceria, pemalu, terlihat lemah, dan hilang semangat.

2	<p>Diagnosa Menetapkan masalah yang dialami konseli beserta latar belakangnya</p>	<p>Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang dialami konseli adalah perasaan minder karena logat bicaranya yang cadel. Permasalahan yang terjadi kepada konseli disebabkan karena konseli merasa malu dengan logat bicaranya yang berbeda dengan teman-temannya dan karena ejekan teman mengenai logat bicaranya yang cadel tidak bisa melafalkan huruf R dan S</p>
3	<p>Prognosa: Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan konseli. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosa. Di sini terapi yang digunakan yaitu terapi adlerian dengan</p>	<p>Menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosa yaitu berupa konseling Islam dengan terapi adlerian karena konseli merasa minder dengan apa yang ada dalam dirinya yaitu logat bicaranya yang cadel</p>

	<p>menggunakan teknik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor menciptakan <i>relationship</i> hubungan yang baik dengan konseli Konselor mengumpulkan <i>asesmen</i> informasi konseli untuk memahami gaya hidupnya dan melihat betapa itu semua dapat mempengaruhi konseli. Konselor memberi <i>Ecouraging self understanding and insight</i> yaitu semangat untuk mendorong dan juga sebagai memahami diri dan menambah wawasan konseli. <p>konselor melakukan reorienteasi dan reedukasi berupa menolong konseli dalam menentukan pilihan-pilihan yang baru</p>	<p>tidak bisa melafalkan huruf 'R dan S dan ejekan teman. Maka dari kasus tersebut munculah perilaku-perilaku yang kurang baik seperti kurang percaya diri, sering murung dan menyendiri, mudah bersedih, kurang terbuka, kurang ceria, pemalu, terlihat lemah, dan hilang semangat. Dengan terapi adlerian membantu konseli dapat mengurangi perasaan inferiority dan dapat menghadapi perasaan superioritas. Konseli dapat meningkatkan sosial interest nya, konseli akan mencapai insight tentang kesalahan gaya hidupnya sehingga konseli dapat memperbaiki minat sosial, dapat memahami dan mampu menghadapi realitas hidup konseli.</p>
--	--	---

4	<p>Terapi / <i>Treatment</i> : Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis. Adapun terapi yang digunakan adalah terapi adlerian. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:</p> <p>1. Konselor menciptakan <i>relationship</i> hubungan yang baik dengan konseli</p>	<p>a. Pada tahapan pertama Konselor membangun <i>relationship</i> yaitu hubungan yang baik dengan konseli, keluarga konseli, teman konseli, dan tetangga konseli agar bisa mendapatkan data yang valid serta mudah dalam melakukan proses konseling dan membangun kepercayaan (<i>trust</i>) antara konselor dengan konseli.</p>
	<p>2. Konselor mengumpulkan <i>asesmen</i> informasi konseli untuk memahami gaya hidupnya dan melihat betapa itu semua dapat mempengaruhi konseli</p>	<p>b. Dalam hal ini konselor berusaha mengumpulkan <i>asesmen</i> dinamika individual konseli yaitu mengamati gerak raut wajah konseli, mengamati Gaya hidup konseli yang muncul dengan kelemahan fisik konseli yang dibesar-besarkan,</p>

		<p>merasa gaya hidupnya yang tertolak, Hal ini kadang menimbulkan konseli dengan perilaku minder yang sangat bermasalah</p>
	<p>3. Konselor memberi <i>Ecouraging self understanding and insight</i> yaitu semangat untuk mendorong memahami diri dan menambah wawasan konseli.</p>	<p>c. Sebelumnya konselor telah meminta konseli untuk menceritakan terkait permasalahan gaya hidupnya yang menyebabkan konseli tersebut minder, menarik diri dari lingkungannya. Ketika konselor berbicara tentang wawasan, konselor mengacu pada pemahaman tentang motivasi kehidupan konseli.</p>
	4. konselor melakukan	d. konselor

	<p><i>reoriantasi</i> dan reedukasi berupa menolong konseli dalam menentukan pilihan-pilihan yang baru.</p>	<p>memberikan tantangan kepada konseli untuk meningkatkan <i>interest social</i> mengikuti kegiatan yang ada di desanya, berbaur dengan teman-teman yang ada didesanya, berkumpul dengan saudara bercanda gurau, saat ingin menyendiri lebih baik konseli mengisi waktu senggang nya itu dengan belajar melafalkan kalimat bahasa inggris karena orang cadel terkenal dalam melafalkan kata dalam bahasa inggris. Sebab selama ini <i>interest social</i> Konseli menjadi kurang akibat masalah mindernya yang cadel. Tidak lupa konselor juga</p>
--	---	--

		mengingat bahwa konseling harus meningkat superioritas nya dengan pemikiran yang maju dan positif
5	<p>konselor memberikan tantangan kepada konseli untuk meningkatkan <i>interest social</i> mengikuti kegiatan yang ada di desanya, berbaur dengan teman-teman yang ada didesanya, berkumpul dengan saudara bercanda gurau, saat ingin menyendiri lebih baik konseli mengisi waktu senggang nya itu dengan belajar melafalkan kalimat bahasa inggris karena orang cadel terkenal dalam melafalkan kata dalam bahasa inggris. Sebab selama ini <i>interest social</i> Konseli menjadi kurang akibat masalah mindernya yang cadel. Tidak lupa konselor juga mengingat bahwa konseling harus</p>	<p>Melihat perubahan pada konseli setelah dilakukannya proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi adlerian yaitu</p> <p>a. Konseli mulai dapat meningkatkan superioritasnya berfikir positif berusaha untuk maju dan bisa mencapai insight tentang kesalahan gaya hidupnya secara realitas serta konseli mampu bertanggung jawab untuk mengubah</p>

	meningkat superioritas nya dengan pemikiran yang maju dan positif	tujuan hidupnya. b. Konseli meningkatkan social interest untuk lebih mendekatkan diri dengan teman- temannya yang ada didesa, berkumpul dengan saudaranya saat ada acara keluarga dan ketika ada waktu luang konseli akan menggunakan untuk belajar dalam melafalkan bahasa inggris untuk mengasah memperbaiki minat sosial dan mencoba untuk bersyukur menerima dirinya dengan
--	---	---

		apa adanya Konseli berubah menjadi lebih baik lagi untuk menatap masa depannya. Konseli memiliki arahan pandangan yang baik untuk menata gaya hidupnya
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis proses konseling Islam dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi / treatment dan evaluasi. Dalam paparan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan, maka konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi konseli adalah perasaan minder karena logat bicaranya yang cadel tidak bisa melafalkan huruf 'R' dan 'S'. Permasalahan yang terjadi kepada konseli disebabkan karena konseli merasa malu dengan logat bicaranya yang berbeda dengan teman-temannya dan karena ejekan teman mengenai logat bicaranya yang cadel tidak bisa melafalkan huruf 'R' dan 'S'. Pemberian terapi / treatment di sini digunakan untuk membantu konseli dalam meningkatkan interst sosialnya, meningkatkan superioritasnya dan merubah gaya hidup konseli untuk melibatkan diri dengan konseli dalam merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menghilangkan perasaan minder. Maka berdasarkan

perbandingan antara data dari teori dan lapangan pada saat proses konseling islam ini dan konseling Islam ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses konseling Islam

b. Analisis Data Tentang Hasil Akhir Proses Pelaksanaan Konseling Islam Dengan Terapi *Adlerian* Untuk Mengatasi Minder Seorang Remaja Putri Di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo.

Untuk lebih jelas analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan konseling Islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap akhir konseling, apakah ada perubahan pada diri konseli antara sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling Islam dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Analisis Keberhasilan Proses Konseling

No	Indicator	Sebelum konseling			Sesudah konseling		
		A	B	C	A	B	C
1	Kurang percaya diri			√	√		
2	Murung dan sering menyendiri			√	√		
3	Mudah bersedih			√		√	
4	Kurang terbuka			√	√		
5	Kurang ceria			√		√	
6	Pemalu			√	√		
7	Lemah			√	√		
8	Hilang semangat			√	√		

Keterangan:

A : Tidak pernah

B: Kadang-kadang

C : Masih dilakukan

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan pola pandang pada konseli, hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi konseli yang ada pada asalnya sering murung dan menyendiri, pemalu dengan teman-temannya karena merasa lemah dan minder dengan logat bicaranya yang cadel tidak bisa melafalkan huruf 'R' dan 'S' serta takut kalau diejek temannya, sekarang mulai jarang murung dan terlihat ceria tidak lagi menyendiri dan malu dengan teman-teman, mau bersosialisasi dan berkumpul dan bercanda dengan teman-temannya, serta mulai terbuka untuk bercerita dengan orang tua teman maupun tantenya.

Selain itu mulai bersyukur meningkat perasaan superioritas nya berfikir lebih positif dan maju, meningkatkan interest sosialnya dan merubah gaya hidup lebih baik lagi sehingga konseli menjadi percaya diri dengan logat bicaranya yang cadel tidak bisa melafalkan huruf 'R' dan 'S'. Suka berkumpul dan bercanda dengan teman-temannya, saudaranya, orang tuannya serta lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling Islam peneliti mengacu pada prosentase kualitatif dengan standard uji sebagai berikut:

1. $>75\%$ - 100% (dikategorikan berhasil)
2. 50% - 75% (cukup berhasil)
3. $< 50\%$ (kurang berhasil)

Perubahan sesudah konseling Islam sesuai tabel analisis di atas adalah:

- a) Gejala yang tidak pernah 6 $\rightarrow 6/8 \times 100 = 75\%$
- b) Gejala kadang-kadang 2 $\rightarrow 2/8 \times 100 = 25\%$
- c) Gejala masih dilakukan 0 $\rightarrow 0/8 \times 100 = 0\%$

Berdasarkan hasil prosentase di atas dapat diketahui bahwa konseling islam dengan terapi adlerian untuk mengatasi minder seorang remaja putri di desa bangah sidoarjo.dilihat dari analisis data tentang hasil prosentase tersebut adalah 75 % dengan standard 50% - 75 % yang dikategorikan cukup berhasil.

Tabel 4.8

Sasaran perubahan konseli berdasarkan proses terapi dengan Penerapan *Adlerian*

No	Gejala Minder	Penerapan fase Terapi <i>Adlerian</i>	Teknik komunikasi konseling
1		1.Konselor menciptakan <i>relationship</i> hubungan yang baik dengan konseli	konselor melakukan home visit datang ke rumah novi (konseli) dan ke keluarga konseli mereka melakukan yaitu penyambutan“Asalamu alaiakum ibu, bapak, dan juga tante (Berjabat tangan”)
2	1.Tidak Percaya Diri 2.Susah terbuka dengan orang lain	2.Konselor mengumpulkan <i>asesmen</i> dinamika individual informasi konseli untuk memahami gaya hidupnya dan melihat betapa itu semua dapat	(Empati) “Ya, kamu harus merubah gaya hidup kamu Akibat gaya hidup dari kelemahan fisik mu inilah yang dibesar besarkan Kini kamu menjalani kehidupanmu selalu merasa bahwa dirinya rendah tidak

		mempengaruhi konseli dalam menjalankan tugas hidup	percaya diri,pemalu” Dengan logat cadel kamu yang ciri khas dan unik itu merupakan identitas dari dirimu. (Ekplorasi Prasaan) Apakah dengan kamu bersikap malu tidak percaya diri dan sering menyendiri bisa membuatmu hidup kamu nyaman dan bahagia”
3	1.Sering menyendir i 2.Susah terbuka	3. Konselor memberi <i>Ecouraging self understanding and insight</i> yaitu semangat untuk mendorong memahami diri dan menambah wawasan konseli	Kamu memiliki kelebihan. Dengan lidahmu yang cadel,hal tersebut dapat mempermudah kamu dalam melafalkan bahasa inggris. Kamu jadi tak perlu ribet melafalkan kata demi kata dalam bahasa Inggris dengan fasih, terutama kata-kata yang mengandung huruf 'R', dan 'S' karena pelafalan huruf 'R' dan 'S' dalam bahasa Inggris yang bisa dikatakan porsinya sesuai sama lidah kamu, jadi dari pada

			menyendiri kamu bisa melakukan kegiatan dengan belajar lebih menguasai pronasetion atau melafalkan dalam kata berbahasa inggris”
4	1.Mudah bersedih	4 konselor melakukan reoriantasi dan reedukasi berupa menolong konseli dalam menentukan pilihan-pilihan yang baru	(konselor Memberikan nasehat dengan tugas tugas yang menantang) 1.Kemarin saya sudah bilang agar dek novi selalu berusaha dan berdo’a kepada Allah SWT serta kamu harus meningkatkan Interst sosial dengan dukungan perasaan positif dan maju, dengan hal memulai hal tersebut kamu akan merasa lebih percaya diri dengan apa yang ada pada dirimu yaitu dengan mengikuti acara di desa 2. kamu bisa mencampai keperasaan superioritas yang maju dengan mengasah kemampuanmu seperti kamu mempunyai pronasetion pelafalan
	2.Kurang Ceria		
	3.Terlihat Lemah		
	4.Hilang Semangat		

			<p>bahasa inggris yang bagus, bahwa kebanyakan orang cadel memiliki kemampuan berbahasa inggris yang tinggi bisa disalurkan dengan cara mengikuti kegiatan Translator alias penerjemah atau dapat mengikuti public relation menjadi komunikator dengan pihak lain dua hal tersebut, jurnalis, dapat menjajikan sebagai lapangan pekerjaan untuk masa depanmu yang akan datang</p>
--	--	--	---

2. Perspektif Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan proses konseling Islam dengan menggunakan Terapi Adlerian untuk mengatasi minder seorang remaja putri di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo. Konseling Islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu konseling dengan memasukkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al-Qur'an atau As-Sunnah dan sesuai dengan permasalahan konseli pada proses konselingnya. Permasalahan dalam penelitian ini berhubungan dengan perilaku konseli yaitu minder karena logat bicaranya yang cadel tidak bisa

melafalkan huruf R dan S. Merasa diri nya rendah diri tidak memiliki potensi apa yang ada didalam dirinya. Konseli harus bisa merubah itu semua bahwa sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Allah yang Allah pun telah berfirman sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ar-Rad'ad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ
 يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
 بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
 مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan

sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹¹⁹

Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا

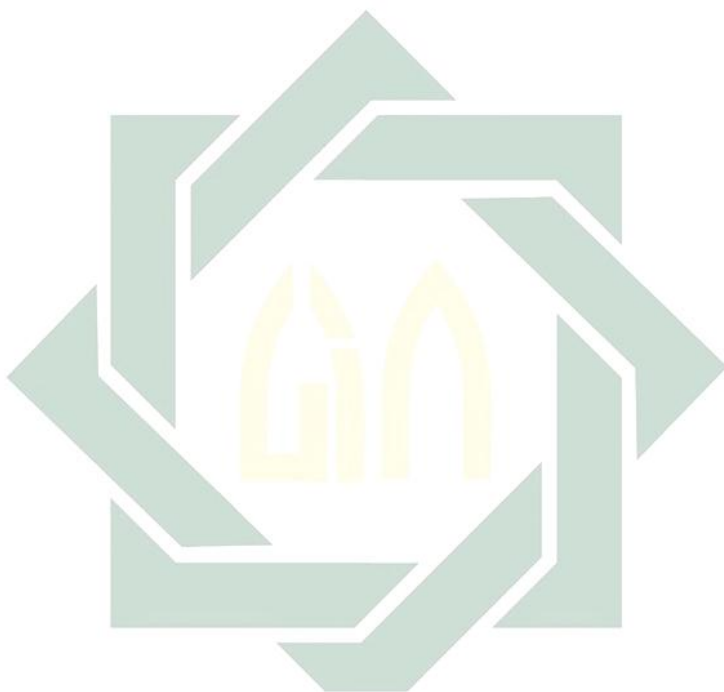
كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

*Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya.*¹²⁰

Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Dari beberapa nilai-nilai Islam yang telah peneliti masukkan pada proses konseling Islam, konseli dapat mengetahui bahwa dalam agama Islam Allah SWT telah menciptakan manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga sebagai manusia kita patut bersyukur agar dapat terhindar dari perasaan minder akan kekurangan yang dimilikinya.

¹¹⁹ Al-Qur'an, 13:11.

¹²⁰ Al-Qur'an, 40:16.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan konseling Islam dengan terapi Adlerian Untuk mengatasi minder seorang remaja putri di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo adalah dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam proses konseling. Langkah konselor yang pertama adalah identifikasi masalah, prognosa treatment atau terapi dengan teknik yang ada pada terapi Adlerian, adapun langkah-langkah penerapan teknik Adlerian yang ditetapkan dalam prognosa ada empat yaitu, membantu konselor dalam menjalin hubungan dengan konseli, serta konselor mengumpulkan informasi untuk memahami konseli, konselor Mendorong Pemahaman diri dan wawasan, konselor mendorong Reorientasi mendorong memeberikan tugas terhadap konseli dengan menemukan cara untuk melangkah. Terakhir adalah evaluasi (follow up) perubahan-perubahan yang ada pada konseli. Proses konseling Islam, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses konseling Islam.
2. Hasil akhir pelaksanaan konseling Islam dengan terapi *Adlerian* untuk mengatasi minder seorang Remaja putri di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo dikategorikan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase sebanyak 75%, dan juga dapat dilihat dari perubahan yang ditunjukkan oleh konseli yaitu : kondisi konseli yang semula minder menjadi lebih percaya diri berbicara dengan menggunakan logat bicaranya yang cadel tidak bisa melafalkan huruf 'R' dan 'S', yang semula sering murung dan sering menyendiri sekarang berubah

menjadi sering ikut berkumpul dan bercanda bersama teman-teman, dan yang dulu pemalu sekarang klien tidak malu lagi untuk ikut berbicara dan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan di Desa Bangah.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang digunakan Adapun saran dan rekomendasi dari peneliti adalah:

1. Bagi konseli

Hendaknya konseli bersikap lebih percaya diri dengan apa yang di miliki dan meningkat kan superioritasnya yang positif dan lebih maju, interest sosialnya untuk dapat menatap masa depan yang cerah. Bagi Keluarga konseli

Diharapkan untuk selalu mengawasi dan tetap mengontrol perkembangan konseli serta mensupport dan memberi motivasi supaya konseli menjadi pribadi lebih baik lagi.

2. Bagi konselor

Dapat tetap memantau serta dapat memberikan motivasi agar konseli lebih semangat dalam menghadapi masa depan dan konselor diharapkan untuk menambah pengetauannya dan wawasan tentang teori konseling agar dalam memberikan bantuan terhadap masalah mindernya dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti mengenai minder seorang remaja putri dengan menggunakan terapi Adlerian dalam proses konselingnya, masih terdapat beberapa terapi lainnya yang bisa digunakan untuk mengatasi minder seseorang. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan hasil penelitian, Terapi-terapi yang terdapat dalam konseling lainnya juga dapat digunakan dalam menangani minder dari seseorang.

2. Penelitian ini hanya melibatkan satu orang subjek dalam proses penelitiannya yaitu seorang remaja putri di desa Bangah Gedangan Sidoarjo, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada konseling kelompok atau subjek dengan jumlah besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani. 2001. *Psikoterapi dan konseling islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- A, Hallen. 2000. *Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Ciputat Press
- Amin, Samsul Murni. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Salaudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Cv. Pustaka Setia
- Arifin. 1979. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Corey, Gerald 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Terapi*. Bandung: Refika Aditama
- Latipun. 2013. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Langgung, Hasan. 1992. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Palmer, Stepen. 2010. *Konseling dan Pikoterapi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Erford, T. Bradley. 2015. *Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Munir, Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial format-format Kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurhisan. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rosdakarya
- Priyanto. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islam(Teori dan Praktek)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Mubarak, Achmad. 2000. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bin Arena Pariwara

- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung
 Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*.
 Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Noor, Juliansah. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Sutoyo Anwar. 2013. *Bimbingan Koneling Islami (Teori dan
 Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thohirin. *Bimbingan dan Konseling Islam Di Sekolah dan
 Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Sujanto, Agus. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi
 Aksa.
- Kartini, Kartono. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemah*.
 Jakarta: PT Raja Grafindo
- Yusuf, LN Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:
 Remaja Rosdakarya
- Winkel, W S. 1989. *Bimbingan dan Konseling di institusi
 Pendidikan Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia.
- Majip, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.
 Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Darminto, Eko. 2007. *Teori-Teori Konseling*. Surabaya: Unesa
 University Press.
- Rahmawati, Pudji. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*.
 Surabaya: Dakwah Digital Press
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta:
 Rajali Press.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode penelitian: Untuk ilmu ilmu
 Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Bahri. 2014. *Psikologi perkembangan*. Surabaya: UIN Sunan
 Ampel Press.
- Komalasari, Gantina 2012. *Teori dan Teknik Konseling*.
 Jakarta: PT Indeks Lubis, Saiful Akhyar.
- Cory, Geral. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan
 psikoterapi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Alwisol, 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Pionir Jaya.
- Wiramihardjah, Sutarjo A. 2004 *Pengantar Psikologi Klinis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sofyan S. Willis, 2010. *Konseling Individu Teori Dan Praktrek*. Bandung:
- Chomariyah, Nuru. 2008. *Hancurkan Virus Mindermu*. Solo: Smart Media.Alfabrtha
- Moleong, Lexy J, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kartono, Kartini. 1988. *Psikologi Sosial 3 Ganguan-Gangguan Kejiwaan*. Bandung: Rajawali.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Mangunhardjana. 1981. *Mengatasi Hambatan-Hambatan Kepribadian*. Yogyakarta: Kanisius.

